

**PEMANFAATAN MEDIA CARD DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS
AL-QUR'AN PADA SISWA SDN 211 BULETE
KEC. PITUMPANUA KAB.WAJO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



IAIN PALOPO

Penguji:

- 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag**
- 2. Dr. Mustaming, M.H.I**
- 3. Dr. Muhaemin, M.A**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul "Pemanfaatan Media Card dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.
2. Dr. Hamzah K., M.H.I., selaku Pembimbing I dan Dr. Kartini, M. Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Mustaming, M.H.I., selaku penguji I dan Dr. Muhaemin, M.A, selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.
4. Suardi, S. Pd., M. Si., selaku Kepala SDN 211 Bulete, beserta para pendidik di SDN 211 Bulete yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian

penelitian tesis ini.

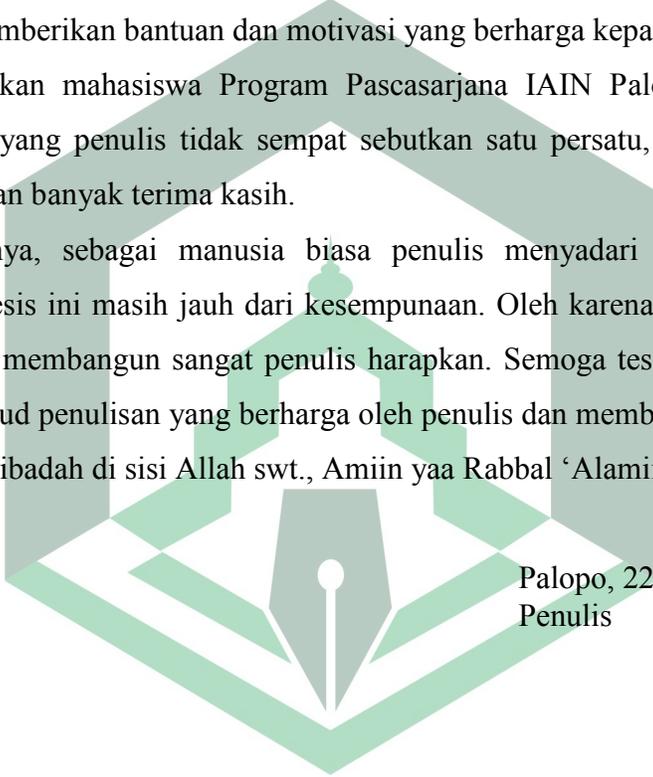
5. Dr. Masmuddin, M. Ag, selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, serta kedua mertua yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo terkhusus pada Angkatan V, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, kepada bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

Palopo, 22 Juli 2016
Penulis



IAIN PALOPO

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriani
NIM : 14.16.2.01.0065
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Juli 2016
Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

Nuriani
NIM.14.16.2.01.0065

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pemanfaatan Media Card dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo” yang ditulis oleh Nuriani, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.0065, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 27 Juni 2016 M, bertepatan dengan 22 Ramadhan 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Palopo, 22 Juli 2016

Tim Penguji

- | | | | |
|--------------------------------|--------------------|---|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pimpinan Sidang | (|) |
| 2. Dr. Mustaming, M.H.I. | Penguji | (|) |
| 3. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji | (|) |
| 4. Dr. Hamzah K., M.H.I. | Pembimbing/Penguji | (|) |
| 5. Dr. Kartini, M. Pd. | Pembimbing/Penguji | (|) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd. I., M. Pd. | Sekretaris Sidang | (|) |

Mengetahui,
a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

ABSTRAK

Nama : Nuriani
Nim : 14.16.2.01.0065
Judul : Pemanfaatan Media Card Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo
Pembimbing : 1. Dr. Hamzah K., M.H.I
2. Dr. Kartini, M. Pd.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media card dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, dan faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan religius, sosiologis, psikologis, dan pedagogik. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) Manfaat media card pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, yaitu Meningkatkan pemahaman siswa, Menghemat waktu pembelajaran, Meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu Menanamkan rasa cinta al-Qur'an kepada siswa, Penggunaan metode mengajar yang bervariasi, Memberi motivasi belajar, 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Kecerdasan orang tua dalam membina anak di rumah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu Kurangnya partisipasi orang tua, Kurangnya waktu yang tersedia, Kurangnya kemampuan/kesadaran siswa terhadap Baca Tulis al-Qur'an, Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta Faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung.

Implikasi penelitian: Bagi pihak sekolah: Hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi, mengadakan studi banding antar sekolah guna untuk mencari pengetahuan dan solusi yang tepat dalam mengatasi pembelajaran sekarang ini, dan juga dengan menerima masukan/ kritikan dari sekolah lain, yang itu semua untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa-siswanya, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan tentang

belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswa. Serta harus senantiasa melakukan kegiatan membaca berulang-ulang bagi siswa yang belum lancar dalam membaca, serta siswa harus rajin dan semangat untuk belajar dalam hal Baca Tulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

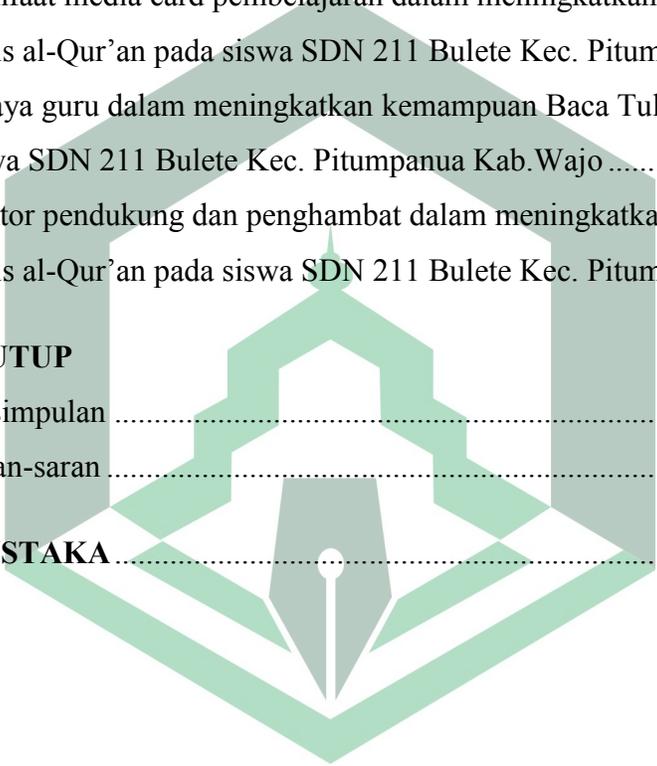


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
تجريد البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Riset Sebelumnya.....	12
B. Konsep Media Pembelajaran.....	14
C. Konsep tentang Media Card.....	30
D. Konsep tentang Baca Tulis Al-Qur'an.....	35
E. Kerangka Pikir.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian	61

C. Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data	65
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	68
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
B. Manfaat media card pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo	88
C. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo	94
D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo	100
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	118
B. Saran-saran	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang membahas tentang media pembelajaran dalam dunia pendidikan bukanlah penelitian yang baru. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya akan dibandingkan oleh peneliti untuk melihat hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Seorang peneliti yang bernama Yunus Fadhil dengan judul penelitian “Kegunaan penayangan media film keagamaan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Kabupaten Luwu”.¹

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa film keagamaan adalah sebuah alat pelengkap dalam melengkapi materi pelajaran PAI dengan ilustrasi nuansa keagamaan yang melibatkan indera penglihatan, dan indera pendengaran. Kegunaan penayangan film keagamaan merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas maupun anak yang lamban akan memperoleh sesuatu yang sama, keterampilan membaca bahasa yang kurang, menerangkan suatu proses, memperjelas uraian dan ilustrasi, mengikat perhatian, lebih realistik dapat diulang-ulang, dihentikan, sesuai dengan kebutuhan, hal-hal yang abstrak menjadi jelas, bisa

¹Yunus Fadhil, *Kegunaan penayangan media film keagamaan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Kabupaten Luwu*, (Tesis, STAIN Palopo, 2014).

mengatasi keterbatasan daya indera penglihatan, dapat merangsang atau memotivasi kegiatan peserta didik.

Selanjutnya Syamsuddin dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN I Paiton Probolinggo.²

Beliau menyimpulkan bahwa Penggunaan Media Pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IPA2 SMAN I Paiton Probolinggo. Indikator peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari bertambahnya semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, tidak tampak adanya rasa malas dan letih dari roman muka siswa, mereka selalu menampilkan rasa gembira dan senang selama mengikutipelajaran, selalu berusaha menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yangtelah ditentukan, serta besarnya rasa ingin tahu mereka yang diaplikasikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan apabila ada materi yang kurang dipahami oleh mereka dan berlomba-lomba dalammenjawab pertanyaan yang peneliti berikan.

Dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dilihat dari obyeknya, merupakan penelitian yang terkait dengan media pembelajaran. Secara parsial kedua penelitian terdahulu memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Yunus Fadhil berfokus pada penayangan media film keagamaan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, sedangkan Syamsuddin berfokus pada

²Syamsudin, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN I Paiton Probolinggo*, (UIN Sunankalijaga, Yogyakarta).

Media Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian terdahulu sangat berbeda secara substansial dengan penelitian yang penulis lakukan, baik kontennya, lokasinya, maupun objeknya.

B. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran semakin mendapat perhatian dalam sistem pendidikan nasional, terutama dalam rangka proses belajar mengajar termasuk dalam hal ini proses belajar mengajar Baca Tulis al-Qur'an. Penggunaan media, sekalipun merupakan unsur penunjang, tetapi sangat penting dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam hal Baca Tulis al-Qur'an.

Namun demikian, sebelum penulis memaparkan lebih jauh tentang pemanfaatan media card (media kartu) dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa, terlebih dahulu dikemukakan pengertian media pembelajaran menurut para pakarnya. Media pembelajaran terdiri dari dua buah suku kata "media" dan "pembelajaran". Media adalah alat, sarana, perantara atau penghubung.³ Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.⁴

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 726.

⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3.

Senada dengan pengertian media tersebut, Arief S. Sadiman, dkk., memberikan pengertian bahwa media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari kata *madium* yang secara harfiah berarti perantara. Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang kegiatan siswa untuk belajar.⁵

Di dalam bahasa Arab, media pengajaran kurang lebih adalah (وسائل الايضاح) *wasaa'il al-idlah* atau menurut istilah Abdul Halim Ibrahim dalam bukunya *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah* sebagai (الوسائل التوضيحية) *al-wasa'il al-taudlihiyah*.⁶

Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk mengajarkan unsur-unsur bahasa arab yaitu unsur al aswat (suara), unsure al huruf (huruf), unsur al mufrodaat (kosakata) dan unsure tarakib (jumlah atau kalimat).⁷

Menurut Muhammad Ali bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.⁸

Hal senada dikemukakan oleh Sri Widiastuti, dkk., seperti dikutip oleh Mahfudh Shalahuddin bahwa media pembelajaran adalah semua alat yang dapat

IAIN PALOPO

⁵Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 6.

⁶Abdul Halim Ibrahim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*, (Kairo: Dār al-Ma'ārif), h. 423.

⁷Muhammad Ahmad Salim, *al-Wasā'il al- Ta'līmiyah fī Ta'līmi al-'Arabiyyah Lughah Ajnabiyah*, (Mekkah: al mamlaka al-'Arabiyyah al-Su'ūdiyyah, 1987), p.4.

⁸Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), h. 89.

dipergunakan melalui indera pendengaran, pengamatan dalam proses kegiatan belajar, karena itu alat-alat bantu tersebut dinamakan alat bantu dengar-pandang.⁹

Bertolak dari beberapa rumusan atau definisi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa media pembelajaran atau media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (sumber belajar atau guru kepada pelajar atau siswa) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar yang efektif.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Pada pembahasan sebelumnya telah dikemukakan tentang arti media pembelajaran, yaitu alat atau cara yang dapat menjadi perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, akan dikemukakan jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam proses mengajar Baca Tulis al-Qur'an.

Untuk mengetahui jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, dapat dilihat karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Media Grafis, yaitu termasuk media visual. Media Grafis ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan, saluran yang dipakai adalah indera penglihatan. Contoh : Gambar/foto.
- b. Media Audio, yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

⁹Mahfudh Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, (Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1986), h. 4.

c. Media Card, yaitu media pembelajaran yang berupa kartu-kartu dan dilengkapi dengan berbagai macam huruf dan kata-kata yang ditulis pada kertas/karton putih dengan ukuran tertentu.

d. Media Proyeksi diam, (*Silent Projected medium*) hampir sama dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam.¹⁰

Selanjutnya terdapat kriteria media pembelajaran berdasar jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun jenis-jenis media yang dimaksud adalah :

- a. Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampung, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain.
- c. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya, dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Nana Sudjana membagi media pembelajaran ke dalam dua jenis, yaitu :

- a. Alat peraga dua dan tiga dimensi, yakni alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi. Adapun yang termasuk jenis media dua dan tiga

¹⁰Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, h. 55.

dimensi adalah Bagan, Grafik, Poster, Gambar mati, Peta datar, Peta timbul, Globe, dan Papan tulis.

b. Alat peraga yang diproyeksi, yaitu alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga tampak pada layar. Seperti film, slide dan film strip.¹¹

3. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran

a. *Objektifitas*

Unsur objektifitas guru dalam memilih media pembelajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pembelajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pembelajaran menunjukkan keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pembelajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan/atau melibatkan siswa.¹²

b. Program pembelajaran

Program pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat; bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didik maupun bagi guru di samping akan membuang-buang

¹¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 101-102.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006), h. 128.

waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari pada anak didik bermain-main tidak karuan.

c. Sasaran program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pembelajaran melalui media pembelajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara pemikirannya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

d. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi:

1) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya.

2) Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya. Peserta didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan dalam belajarnya sangat menurun.¹³

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 129.

e. Kualitas teknik

Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi: apakah dengan menggunakan media tersebut pembelajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun dipenggunaannya. Demikian pula sebaliknya, ada media yang efisien dalam pengadaannya atau penggunaannya, namun tidak efektif dalam mencapai hasilnya. Memang sangat sulit untuk mempertahankan keduanya (efektif dan efisien) secara bersamaan, tetapi dalam memilih media pembelajaran guru sedapat mungkin menekan jarak diantara keduanya.¹⁴

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 130.

4. Kegunaan Media Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa media dalam pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Kegunaan media dalam proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran yang disajikan oleh guru yang pada akhirnya juga mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar dengan baik atau memuaskan.¹⁶

Asumsi tersebut menunjukkan bahwa kegunaan media pembelajaran adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk belajar efektif dan efisien yang berujung pada pencapaian prestasi belajar yang tinggi pula. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat penting, karena dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, adalah :

a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa,

¹⁵Muhammad Ali, *Pengembangan Media pembelajaran Interaktif*, Learning media Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 5 nomor 1, 2009, h. 12.

¹⁶Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* (Cet. IV, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), h. 2.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa,
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi,
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan ceramah guru, melainkan juga aktivitas lain seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁷

Asumsi tersebut mengandung indikasi tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, di mana digunakan untuk lebih memotivasi siswa belajar. Salah satu ciri media pembelajaran adalah mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima pesan, yaitu siswa. Ada pula media yang sering disebut dengan media interaktif, yaitu jenis media yang dapat mengolah pesan ke penerima pesan. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.¹⁸

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya :

¹⁷Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, h. 2.

¹⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 79.

- a) Objek yang terlalu besar-bisa digantikan dengan realita, gambar, film atau model,
- b) Objek yang kecil-dibantu dengan proyektor, dibantu dengan proyektor mikro,
- c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse,
- d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film,
- e) Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; dan
- f) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.

3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, seperti dibatasi sikap pasif siswa, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :

- a) Menimbulkan kegairahan belajar
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.

4) Berguna untuk mengatasi kesulitan belajar anak, dengan kemampuannya :

- a) Memberikan perangsang yang sama
- b) Mempersamakan pengalaman
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.¹⁹

Bertolak dari kegunaan media pembelajaran yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar setidaknya ada tiga hal, yaitu :

¹⁹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, h. 17.

- (1) Dapat menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar,
- (2) Mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin mengetahui lebih banyak,
- (3) Menghemat waktu belajar. Guru tidak usah menerangkan sesuatu dengan banyak perkataan, tetapi cukup dengan memperlihatkan suatu gambar, dan benda yang sebenarnya.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan atau mempertinggi proses dan hasil belajar siswa, terutama yang berkaitan dengan taraf berfikir (kemampuan) siswa. Kemampuan siswa ini mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berpikir kompleks. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan kemampuan siswa dalam mencari jalan keluar atas berbagai permasalahan yang mereka hadapi.

5. Kriteria Pemilihan Media

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran dapat mengantar siswa untuk mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru. Di samping itu, guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata atau ceramah, melainkan juga melalui bantuan media pembelajaran.

Sebelum mengemukakan tentang kriteria pemilihan media, terlebih dahulu dikemukakan penyebab guru memilih media antara lain adalah :

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya,
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut,
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit, dan
- d. merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya.

Dari keempat penyebab itulah sehingga guru dituntut kemampuannya untuk memilih dan menggunakan media dalam pembelajarannya. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa kriteria pemilihan media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya diperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, artinya media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya media yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan isi pelajaran,
- 3) Kemudahan memperoleh media atau membuat media seperti media grafis,
- 4) Tersedia waktu menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 5) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.²⁰

²⁰Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran* , h. 5.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan tidak mengesampingkan kemampuan dan sifat-sifat khasnya atau karakteristik media yang bersangkutan. Oleh karena itu, hakikat dari pemilihan media adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

Sebagai pendekatan praktis, disarankan agar dapat mempertimbangkan media apa saja yang akan dipakai, berapa harganya, berapa lama diperlukan untuk mendapatkannya, dan format apa yang memenuhi selera pemakai misalnya siswa dan guru. Dalam hubungan ini, Arief S. Sadiman menyebutkan bahwa ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu :

- a) Ketersediaan sumber tempat, yaitu media yang bersangkutan
- b) Tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri
- c) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya
- d) Keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan dalam waktu lama
- e) Efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.²¹

Azhar Arsyad menyebutkan 6 (enam) kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, sebagai berikut :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

²¹Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, h.

- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi,
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan,
- 4) Guru terampil menggunakannya,
- 5) Pengelompokan sasaran, dan
- 6) Mutu teknis.

Selain kriteria-kriteria yang diperlukan dalam rangka penggunaan media,

Gagne dan Briggs mengemukakan serta menyarankan suatu cara dalam rangka memilih media untuk pembelajaran. Langkah-langkah memilih media yang dimaksud adalah:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran,
- b) Mengklarifikasi tujuan berdasarkan tipe belajar,
- c) Memilih peristiwa pembelajaran yang akan berlangsung,
- d) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa,
- e) Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pembelajaran,
- f) Mempertimbangkan nilai kegunaan media yang dipakai,
- g) Menentukan media yang terpilih akan digunakan,
- h) Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut,
- i) Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap event,
- j) Menuliskan script (naskah) pembicaraan dalam penggunaan media.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kriteria pemilihan media untuk pembelajaran diharapkan dapat mendorong baik guru maupun siswa untuk lebih termotivasi belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media, karena harus diingat, bahwa media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²²Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 93.

6. Klasifikasi Media Pembelajaran

Setiap jenis media memiliki karakteristik masing-masing dan menampilkan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik. Agar peran dan sumber media belajar tersebut menunjukkan pada suatu jenis media tertentu, maka media-media belajar itu perlu di klasifikasikan menurut suatu metode tertentu sesuai dengan sifat dan fungsinya terhadap pembelajaran. Pengelompokan itu penting untuk memudahkan para peserta didik dalam memahami sifat media. Menurut Setyosari dan Sihkabudden, ada lima kategori dalam pengelompokan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut :²³

a. Pengelompokan Berdasarkan Ciri Fisik.

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat macam, yaitu :

1) Media pembelajaran dua dimensi

Media pembelajaran dua dimensi adalah media tampilan yang dapat diamati dari satu arah pandangan yang dapat dilihat hanya panjang dan lebar saja. Penggunaannya tidak menggunakan media proyeksi. Seperti : grafik, peta, dan papan tulis.

2) Media pembelajaran tiga dimensi

Media pembelajaran tiga dimensi adalah media tampilan yang dapat diamati dari arah manapun saja dan mempunyai ukuran panjang, lebar dan tebal atau tinggi. Seperti : gunung, mobil, rumah, dan sebagainya.

²³Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. (Jakarta, Gaung Persada, 2010), h. 53.

3) Media pandang diam

Media pandang diam adalah media yang menggunakan media proyeksi yang hanya menampilkan gambar diam pada layar. Misalnya foto, tulisan, gambar.

4) Media pandang gerak

Media pandang gerak yaitu media yang menggunakan media proyeksi yang dapat menampilkan gambar bergerak dilayar, termasuk media televisi, film atau video recorder.

b. Pengelompokan Berdasarkan Pengalaman Belajar

Menurut Thomas, Ia mengelompokkan media pembelajaran menjadi tiga kelompok yaitu:²⁴

- 1) Pengalaman langsung
- 2) Pengalaman tiruan
- 3) Pengalaman dari kata-kata

c. Pengelompokan Berdasarkan Persepsi Indera

- 1) Media audio, media yang menghasilkan bunyi, contoh radio,
- 2) Media visual, media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi,
- 3) Media audio-visual, yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam satu unit media,
- 4) Media audio motion visual, penggunaan segala kemampuan audio dan visual dalam kelas, seperti televisi.

²⁴Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 57.

5) Media audio *still* visual, lengkap kecuali penampilan motion (tidak memiliki gerak),

6) Media audio semi-motion, media yang berkemampuan menampilkan titik- titik tetapi tidak bisa menstramisi secara utuh suatu motion yang nyata.

7) Media motion visual, silent film,

8) Media still visual, gambar dan transpransi

9) Media audio, telepon dan radio

10) Media cetak, yang hanya menampilan informasi berupa symbol- symbol tertentu, seperti buku.²⁵

C. Konsep tentang Media Card

1. Pengertian Media Card

Media card (media kartu) adalah media pembelajaran yang berupa kartu-kartu dan dilengkapi dengan berbagai macam huruf dan kata-kata yang ditulis pada kertas/karton putih dengan warna merah huruf kapital. Media card merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25 X 30 cm dapat pula berisi kata-kata atau kombinasinya.²⁶

Media *card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan kartu itu. *Media card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan

²⁵Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, h. 57.

²⁶Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 68.

besar kecilnya kelas yang dihadapi. Media card berisi tulisan huruf, kata dan gambar-gambar benda-benda, binatang, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu ini biasanya digunakan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan dengan cepat.

Sarah Phillips, *Flashcards are picture cards which an invaluable way of introducing and revising vocabulary and it can used to drill simple structure and function.*²⁷

*Flashcards are smallish cards which we can hold up for our students to see.*²⁸

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa *Media card* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada *media card* dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat.²⁹

Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *media card* merupakan kartu yang berisikan kata atau gambar. *Media Media card* dapat digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan

²⁷Sarah Phillips, *Young Learner Resource Books for Teacher*, (Hongkong: Oxford University Press, 2001), p. 69.

²⁸Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching*, (Malaysia: Associated Companies Troughs the World, 2002), p. 134.

²⁹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), h. 108.

bahasa. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Ukuran dari *media card* dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas, maksudnya ukuran *media media card* untuk kelas sempit akan berbeda dengan ukuran *media media card* pada kelas yang luas dan anak didiknya banyak

2. Kelebihan dan Kelemahan Media *Media Card*

Media media card tergolong dalam media berbasis visual. Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan *media card*, antara lain:

a. Mudah dibawa-bawa

Dengan ukuran yang kecil *media card* dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan.

b. Praktis

Dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, *media media card* sangat praktis. Dalam penggunaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik. Jika akan menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambar tepat dan tidak terbalik. Jika sudah digunakan tinggal disimpan kembali dengan cara diikat atau menggunakan kotak khusus supaya tidak tercecer. Selain itu biaya pembuatan media kartu huruf ini pun sangatlah murah, karena dapat menggunakan barang-barang bekas sebagai media pembelajaran seperti kertas kardus sebagai kartunya.

c. Gampang diingat

Karakteristik media *media card* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.³⁰

d. Menyenangkan

Media *media card* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau namanama tertentu dari *media card* yang disimpan secara acak. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

Uraian di atas merupakan kelebihan media *media card*, sedangkan kelemahan media *media card* adalah anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata dan gambar yang ada pada media *media card*

4. Cara Penggunaan *Media Card*

Langkah-langkah penggunaan media *media card* dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan penguasaan kosakata dijabarkan dalam dua bagian yaitu sesaat sebelum penyajian dan pada saat penyajian. Dua bagian tersebut yaitu:

a. Sebelum penyajian

1) Mempersiapkan diri

³⁰Zaini Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: PT. CTSD, 2002), h.30.

Guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki ketrampilan untuk menggunakan media tersebut. Jika perlu untuk memperlancar lakukan latihan secara berulang-ulang meski tidak dihadapan siswa

2) Mempersiapkan *media card*

Sebelum dimulai pembelajaran pastikan jumlahnya cukup, urutannya betul dan perlu tidaknya media untuk membantu.

3) Mempersiapkan tempat

Posisi penyaji baik atau tidak, bagaimana penerangannya apakah semua siswa dapat melihat dengan jelas dan pastikan di dalam ruangan tidak ada suara yang mengganggu

4) Mempersipkan siswa

Posisi siswa sebaiknya ditata dengan baik agar semua siswa dapat melihat media *media card* tersebut.

b. Saat penyajian

1) Berdirilah dengan jarak kira-kira 1-1,5 meter di depan kelas dimana seluruh siswa dapat melihat guru

2) Siapkan kartu-kartu dari kelompok yang sama, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri setinggi dada. Halaman kartu yang berisi huruf atau kata berada di bagian depan menghadap ke siswa

3) Untuk menarik perhatian siswa, tunjukkan halaman kartu yang berisi huruf atau kata dengan cara mengambil kartu dan meletakkannya keurutan yang benar.

5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya katemu, perintahkan masing- masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya secara urut.³¹

7) Setelah kartu-kartu dikembalikan, guru melakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut pembetulan bila ada yang salah.

8) Guru memberi tugas rumah kepada siswa.

D. Konsep tentang Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa lisan. Membaca merupakan materi pertama dalam *dustur* (undang-undang sistem ajaran) Islam yang sarat dengan makna, bimbingan dan pengarahan.³²

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.³³

³¹Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 8.

³²Abdul Halim Mahmud, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, (Yogyakarta : Mandiri Pustaka Hikmah, 2000), h. 11

³³Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,(Bandung : Angkasa, 1995), h. 4.

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan diakhirat.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

Pendidikan Baca Tulis al-Qur'an dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah swt.

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku siswa agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat al-Qur'an. Di samping itu pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal membaca al-Qur'an secara fasih dalam memahami kandungan ayat-ayat al-Qur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.

³⁴Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos , 1999) h. 32.

2. Fungsi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran mulok Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) berfungsi antara lain:

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
- b. Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih (SMP/MTs).

Belajar dan mengajarkan al-Qur'an adalah kewajiban yang mulia dan suci. Dalam hadis Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan bahwa:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري)³⁵

Artinya:

Dari Utsman ra. Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik dari kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

Pesan yang terkandung dalam sabda Rasulullah di atas adalah syarat menjadi muslim terbaik adalah dengan belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Ilmu pertama kali yang

³⁵Abi Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, *Shahih al Bukhari*, juz III (Mesir: Maktab al Nashiriyah, t.th.), h. 232.

harus dikaji seorang muslim adalah al-Qur'an. Belajar dan mengajar adalah kewajiban setiap orang Islam, baik formal atau non formal

Dalam pelaksanaan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama, dalam lembaga pendidikan formal, informal dan non formal pastilah ada dasar dan tujuannya. Dalam hal ini khususnya pendidikan dalam keluargapun mempunyai dasar yang sama dengann pendidikan yang lain. Negara RI mempunyai dasar dan tujuan sebagaimana kita ketahui didalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1998 dalam pasalnya mengenai pendidikan disebutkan : Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan.

4. Materi Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an

Untuk memberikan hasil yang baik dalam pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa. Dan sesuai dengan tujuannya maka materi pembelajaran BTQ dibedakan menjadi dua yaitu materi pokok dan materi tambahan

a. Materi Pokok

Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh siswa. Siswa yang sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis dapat

mempergunakan al-Qur'an sebagai materi pokoknya. Sedangkan siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an maka mereka harus menggunakan buku-buku khusus sebagai materi pokoknya.

b. Materi tambahan

Materi tambahan adalah materi-materi yang penting yang juga harus dikuasai oleh siswa. materi tambahan itu antara lain:

1) Ilmu tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw. Kepada para sahabatnya dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan agar siswa terkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan al-Qur'an.³⁶

2) Praktek sholat

Siswa disuruh mempraktekkan sholat fardhu dan sholat sunnah. Dalam mempraktekkan sholat ini siswa diharapkan hafal dan mampu melafalkan bacaan sholat dengan benar

3) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi hafalan surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa doa yang digunakan sehari-hari. Dan dari materi ini nantinya dapat digunakan dan diamalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶H. Tombak Alam. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*, (Jakarta: bumi aksara, 1995) h. 15.

4) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis ini siswa perlu diperkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk-bentuk tulisan dalam al-Qur'an dibagi menjadi :

- a) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri.
- b) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja, terletak diakhir rangkaian.
- c) Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian.
- d) Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah-tengah rangkaian.

4. Metode Pembelajaran dalam Baca Tulis Al-Qur'an

Setiap usaha dalam bidang pendidikan dan pembelajaran termasuk pendidikan dan pembelajaran Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an memerlukan metode sebagai salah satu faktor yang mendukung lancarnya proses pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam pembelajaran al-Qur'an, metode memegang peranan yang tidak kalah penting dalam komponen-komponen lain. Metode baca dan tulis al-Qur'an adalah suatu cara atau jalan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an seseorang harus terlebih dahulu mengenal huruf-hurufnya, karena tanpanya adalah tidak dimungkinkan bisa membaca ataupun menulis al-Qur'an

Adapun metode pembinaan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Sekolah Dasar antara lain :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau disebut juga dengan metode *mauidzah*, yang merupakan metode pembelajaran yang sangat populer di kalangan para guru pendidikan Agama Islam. Metode ceramah yaitu cara menyampaikan suatu pelajaran tertentu dengan jalan penuturan secara lisan kepada siswa. Ciri yang menonjol dalam metode ceramah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah peranan guru tampak sangat dominan. Adapun siswa mendengarkan dengan teliti dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru di depan kelas.³⁷

Terdapat beberapa kelebihan metode ceramah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah baik digunakan untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan dengan cara lain, seperti menjelaskan pelajaran mengenai pengertian Tajwid serta makna ayat-ayat al-Qur'an dan hadis kepada siswa.
- 2) Metode ceramah baik untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan minat, hasrat, dan apresiasi terhadap suatu pelajaran.
- 3) Memberikan keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah jika siswa-siswa menghadapi kesulitan-kesulitan.

Selanjutnya terdapat pula beberapa kelemahan dari metode ceramah yaitu sebagai berikut:

- a) Menjadikan perhatian hanya berpusat pada guru sehingga sering dianggap oleh siswa sebagai sosok yang selalu benar. Di sini tampak bahwa guru lebih aktif dari pada siswa.

³⁷Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 51.

b) Secara tidak disadari ada unsur pemaksaan dari guru, karena guru aktif berbicara sedang siswa hanya pasif mendengar dan melihat apa yang dibicarakan guru, akibatnya siswa hanya bisa mengikuti alur pikiran guru yang terkadang tidak sejalan dengan alur berpikir mereka.³⁸

Dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an metode ini tepat digunakan misalnya jika ingin menerangkan pelajaran mengenai pengertian Tajwid dan lain sebagainya.

b. Metodologi Latihan (*Drill*)

Metode latihan drill merupakan metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi yang bisa di ajarkan dengan metode ini diantaranya adalah materi yang bersifat pembiasaan, seperti ibadah sholat, mengkafani jenazah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan biasanya digunakan agar siswa: (1) memiliki kemampuan gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat; (2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan; dan (3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.³⁹

Beberapa keuntungan dalam pemanfaatan metode latihan adalah sebagai berikut:

³⁸Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 51.

³⁹Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 91.

1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan, dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirnya dengan bertambah baik, karena dengan pembelajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti, dan mendorong daya ingatnya.

3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa mengetahui prestasinya.

Di samping kelebihan yang dipunyai, juga ada beberapa kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu :

a) Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

b) Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar atau latihan/ latihan.

c) Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupu terhadap guru

d) Latihan yang selalu di berikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.

e) Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.⁴⁰

c. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin di perolehnya.⁴¹

Metode tanya jawab berbeda dengan evaluasi. Metode tanya jawab merupakan salah satu teknik penyampaian materi, sedangkan evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa.

Kelebihan metode Tanya jawab memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Situasi kelas akan hidup karena siswa aktif berfikir dan menyampaikan buah fikirannya dengan berbicara/ menjawab pertanyaan.
- 2) Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
- 3) Timbulnya perbedaan pendapat antara anak didik akan menghangatkan proses diskusi kelas.

⁴⁰Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 92.

⁴¹Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002), h. 141.

4) Mendorong siswa lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti siswa biasanya segan mencurahkan perhatian, maka dengan Tanya jawab akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.

5) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, jadi metode Tanya jawab bisa digunakan dalam berbagai kondisi khususnya dalam situasi di mana konsentrasi siswa melemah.

Adapun kekurangan metode Tanya jawab yaitu sebagai berikut.

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi, bisa memakan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.
 - b) Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila mendapatkan jawaban yang menarik perhatiannya.
 - c) Tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran.
 - d) Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
 - e) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa.⁴²
- d. Metode pemberian contoh (teladan)

Metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan islam dengan cara pendidik memberikan contoh- contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik

⁴²Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, h. 142.

kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik, mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.⁴³

Dalam praktek pendidikan dan pembelajaran metode keteladanan ini dilaksanakan dalam dua cara yaitu; pertama, secara langsung, maksudnya bahwa pendidikan benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi peserta didik. Kedua secara tidak langsung yang maksudnya pendidik menceritakan riwayat para nabi, kisah-kisah orang besar, pahlawan dan syuhada, yang tujuannya agar peserta didik menjadikan tokoh-tokoh tersebut sebagai suri teladan dalam kehidupan mereka. Metode memberi contoh adalah suatu metode pendidikan dan pembelajaran dalam bentuk pemberian contoh dari guru terhadap anak agar anak mencontoh apa yang telah dikerjakan guru sebagai pendidik. Metode ini disebut juga metode *uswatun hasanah* atau suri teladan yang baik. Metode ini sangat baik bagi anak-anak karena anak mempunyai sifat suka meniru. Dengan pemberian contoh guru anak diharapkan akan meniru tentang apa yang dikerjakan guru tersebut.

e. Metode menghafal

Metode menghafal digunakan dalam mengerjakan materi yang bersifat hafalan. Misalnya bacaan surat-surat pendek dan sebagainya. Metode menghafal ini erat hubungannya dengan metode yang pertama, karena untuk dapat menghafal dengan baik terlebih dahulu anak melihat contoh-contoh yang benar.

Metode menghafal adalah cara mengajar anak yang dilakukan guru dengan menyuruh anak supaya menghafal sesuatu bahan agar menjadi milik anak. Metode ini

⁴³Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Griya Santri, 2011), h. 139.

baik untuk anak pada periode sekolah rendah, karena anak masih kuat ingatannya. Untuk menghindari anak tidak mengerti apa yang dihafalkannya guru dapat menanamkan maksud dan arti dari hafalan yang diberikan kepada anak.

Sebelum belajar membaca dan menulis, anak-anak belajar surah-surah pendek dari al Qur'an secara lisan, yaitu dengan jalan membacakan kepada siswa surat-surat singkat dan siswapun membacanya secara bersama-sama. Hal ini diulang berkali-kali sampai mereka hafal diluar kepala. Dalam hal ini guru meminta bantuan kepada murid-murid yang agak besar untuk mengajar anak-anak yang masih mula-mula belajar. Dalam metode ini penjelasan arti dari surah-surah yang mereka hafal tidak dipentingkan. Siswa tersebut menghafal tanpa mengerti maksudnya hanya sekedar mengambil berkat dari al-Qur'an dan menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang shaleh dan taqwa di dalam diri siswa dengan keyakinan bahwa periode anak-anak adalah waktu yang sebaik-baiknya buat penghafalan secara otomatis dan memperkuat ingatannya.

Metode menghafal ini sangat tepat bagi sekolah dasar, karena di samping mempunyai ingatan yang kuat, hafalan yang diperoleh waktu kecil dapat berkesan sampai dewasa dan tidak mudah hilang. Inilah keuntungan metode menghafal.

f. Metode Bermain

Sesuai dengan pertumbuhannya, siswa sekolah dasar memang lagi gemar-gemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan. Tentu saja permainan yang positif dan dapat

mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bermain dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek fisik-motorik, intelektual, moral, sosial, emosional, kreativitas dan bahasa.⁴⁴

Pembelajaran siswa di sekolah dasar harus menerapkan sistem pembelajaran bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat secara aktif. Jadi prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif dan demokratis.⁴⁵

Bermain mempunyai nilai yang besar bagi anak, maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa diabaikan. Bagi anak, belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar

Di samping berbagai metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di atas, berikut akan diuraikan beberapa metode khusus dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an:

1) Metode *Qira'ati*

Metode *Qira'ati* adalah sebuah metode atau cara praktis dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Metode *Qira'ati* disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy. Metode ini ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajaran metode *Qira'ati*

⁴⁴Muslihatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 24.

⁴⁵Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 127.

ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

a) Prinsip –Prinsip Dasar *Qira'ati*

Prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:

- (1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas)
- (2) Daktun (tidak boleh menuntun)

Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri/anak didik:

- (1) CBSA : Cara belajar santri aktif
- (2) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar

b) Strategi mengajar dalam *Qira'ati*

- (1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- (2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- (3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Alquran orang lain.

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajarkan metode *Qira'ati* ada jilid I sampai VI yaitu:

- (a) Jilid I, adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

- (b) Jilid II, adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.
- (c) Jilid III, adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).
- (d) Jilid IV, ini merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.
- (e) Jilid V, ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar
- (f) Jilid VI, ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.

a) Kelebihan dan kekurangan antara lain:

Kelebihannya:

(1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.

(2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.

(3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.

(4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangannya:

Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

a) Ciri-ciri metode *Qiro'ati* yaitu:

(1) Guru menerangkan dan membaca berulang ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai anak mampu membaca sendiri tanpa di tuntun, dan apabila dengan terpaksa guru harus menuntun, maka diperbolehkan pada sebatas kata-kata saja

(2) Materi yang diberikan kepada siswa sedikit demi sedikit asal benar. Tidak diperkenankan menambah pelajaran baru sebelum bisa membaca dengan lancar.

(3) Apabila siswa salah dalam membacanya, maka secepatnya guru membenarkan, begitupula menerangkan guru dianjurkan menggunakan kata-kata yang sederhana.⁴⁶

2) Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode *Iqra'* ini disusun oleh Ustaz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab *Iqra'* dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Alquran.

Metode *iqra'* ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Alquran dengan fasikh). Bacaan

⁴⁶Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, (Gresik, 1996), h. 21.

langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.⁴⁷

Ciri-ciri metode *iqra'* ini sebagai berikut:

a) Sistem

(1) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberi contoh pokok pelajaran

(2) Privat, penyimakan secara perseorangan

(3) Asistensi, siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak siswa lain

b) Mengenal judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaan, tidak perlu banyak komentar

c) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan diulang lagi.

d) Bila siswa keliru panjang pendeknya dalam al-Qur'an guru harus dengan tegas menegur.

e) Bila santri keliru dalam membaca huruf, cukup dibetulkan huruf-huruf yang keliru saja.

f) Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membaca boleh diloncat loncatkan, tidak harus utuh sehalaman.⁴⁸

⁴⁷Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, h. 22.

⁴⁸Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, h. 22.

Kelebihan

- (1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- (2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) prifat (penyemakan secara individual), maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- (3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- (4) Bila ada santri yang sama tingkatpelajarannya, boleh dengan system tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak
- (5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan

- (a) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini.
- (b) Tidak ada media belajar
- (c) Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.

Jadi uraian di atas dapat dilihat perbedaan antara metode *Iqra'* dan *Qira'ati* di mana pada metode *Qira'ati* pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Sedangkan metode *Iqra'* menekankan langsung pada latihan membaca.

3) Metode *Tilawati*

Ciri-ciri metode *tilawati* adalah sebagai berikut:

- a) Dalam membaca huruf-huruf al-Qur'an berirama (dilagukan)

- b) Tidak boleh mengajarkan kejidil berikutnya apabila bacaan masih banyak yang salah.
- c) Guru yang mengajarkan metode tilawati ini memiliki kriteria dalam bacaannya yaitu terampil, lancar, dan fasih
- d) Dalam mengajarkan latihan-latihan bacaan, hendaklah dibaca berulang-ulang sehingga bacaan siswa tartil dan lancar.

4). Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* merupakan metode dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang menggunakan sistem SAS (Struktural Analitik Sintesis). Jadi metode menggunakan struktur kata atau sebuah kalimat yang bermakna, lalu diadakan pemisahan pada tiap-tiap sukunya (analitik) hingga murid mengerti bunyi tiap suku yang dimaksud. Kemudian dengan menyusun kata baru dengan menggunakan suku kata yang telah dipahami sebelumnya (sintetik).⁴⁹

Ciri-ciri pada metode ini yaitu:

a) Menggunakan empat kata lembaga yaitu:

- (1) A-DA-RA-JA
- (2) MA-HA-KA-YA
- (3) KA-TA-WA-NA
- (4) SA-MA-LA-BA

⁴⁹Muhajir Sultan, *Jalan Pintas 200 menit sudah bisa mengaji*, (Surabaya: pena Suci, 1994), h. 4.

- b) Guru mengucapkan atau membacakan terlebih dahulu kata lembaga (No1) kemudian murid menirukan sampai hafal. Untuk lebih mendalaminya (menghafal) murid disuruh memejamkan mata, lalu mengucapkan kata lembaga tersebut.
- c) Meteri tersebut dibaca berulang-ulang, dengan dibaca lambat dan cepat.
- d) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca, hanya memerlukan 1X6 sampai 1X8 jam, dan tidak berjilid-jilid
- e) Menggunakan empat sistem yang disebut P-4 yaitu pengamatan, pemisahan, pemilihan, dan pemanduan.
- f) Menggunakan enam teknik penyajian, yaitu:
- (1) Konsentrasi, menggunakan titian kegiatan (untuk mengingat sewaktu lupa).
 - (2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal/pindah dari huruf yang dikenal ke huruf yang sulit.
 - (3) Isyarat bunyi.
 - (4) Mengelompokkan huruf untuk memudahkan belajar menyambung (imla').
 - (5) Menggunakan pengenalan dengan titian unta (urutan yang mengarah) yaitu dengan mengarahkan nun dan tasydid.
 - (6) Menggunakan latihan bacaan (*drill*) dan mengenalkan mahkraj maupun kepekaan terhadap huruf dan kefasihan membaca.

Adapun kelebihan metode ini:

- (a) Guru dapat mengajarkan al-Qur'an lebih praktis dan lebih cepat.
- (b) Mengurangi kejenuhan siswa, karena pembelajarannya lebih singkat.

(c) Tidak berjilid-jilid.⁵⁰

Dari uraian di atas dipahami bahwa dalam pengajaran Baca Tulis al-Qur'an terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru. Namun tentunya setiap metode mempunyai dan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga diharapkan para guru dapat memilih metode yang sesuai dengan karakter dan keadaan peserta didik.

5. Struktur Kurikulum PAI di SD

Struktur kurikulum SD atau MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 6 th, mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum SD/ MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Kurikulum SD/ MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Sedangkan kurikulum MI berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ. II. I/ PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006, tentang pelaksanaan standar isi memuat 9/ 12 mata pelajaran karena ditambah bahasa arab, atau 12 (PAI meliputi, al-Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, fiqih, dan SKI.

b. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

⁵⁰Ahmad Alwafa Wajih, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, h. 23.

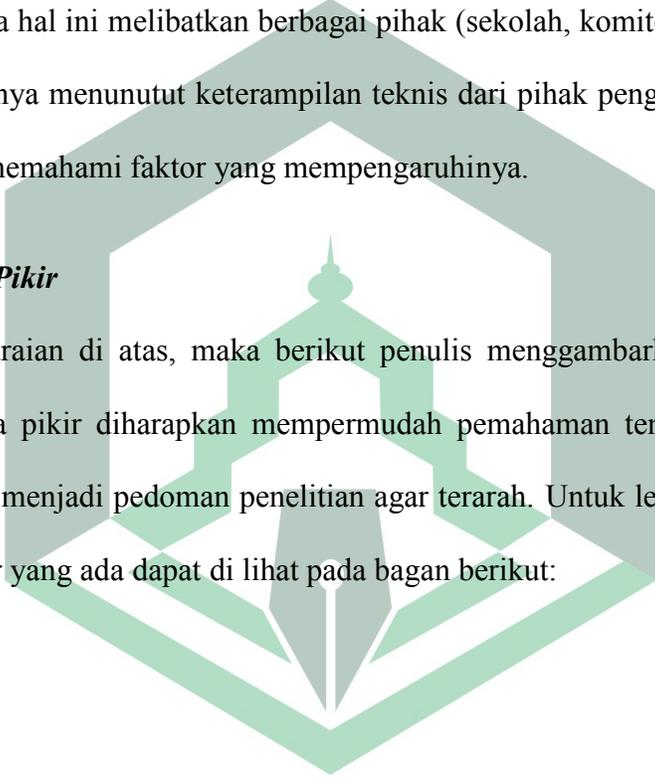
c. Pembelajaran kelas I s.d. III, dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

d. Alokasi waktu 1 jam pembelajaran adalah 35 menit.⁵¹

Pada dasarnya kurikulum PAI di SD mengarahkan siswa kepada tujuan yang diharapkan, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depan yang baik. Tentunya hal ini melibatkan berbagai pihak (sekolah, komite sekolah, dan guru) yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang, tetapi juga kemampuan memahami faktor yang mempengaruhinya.

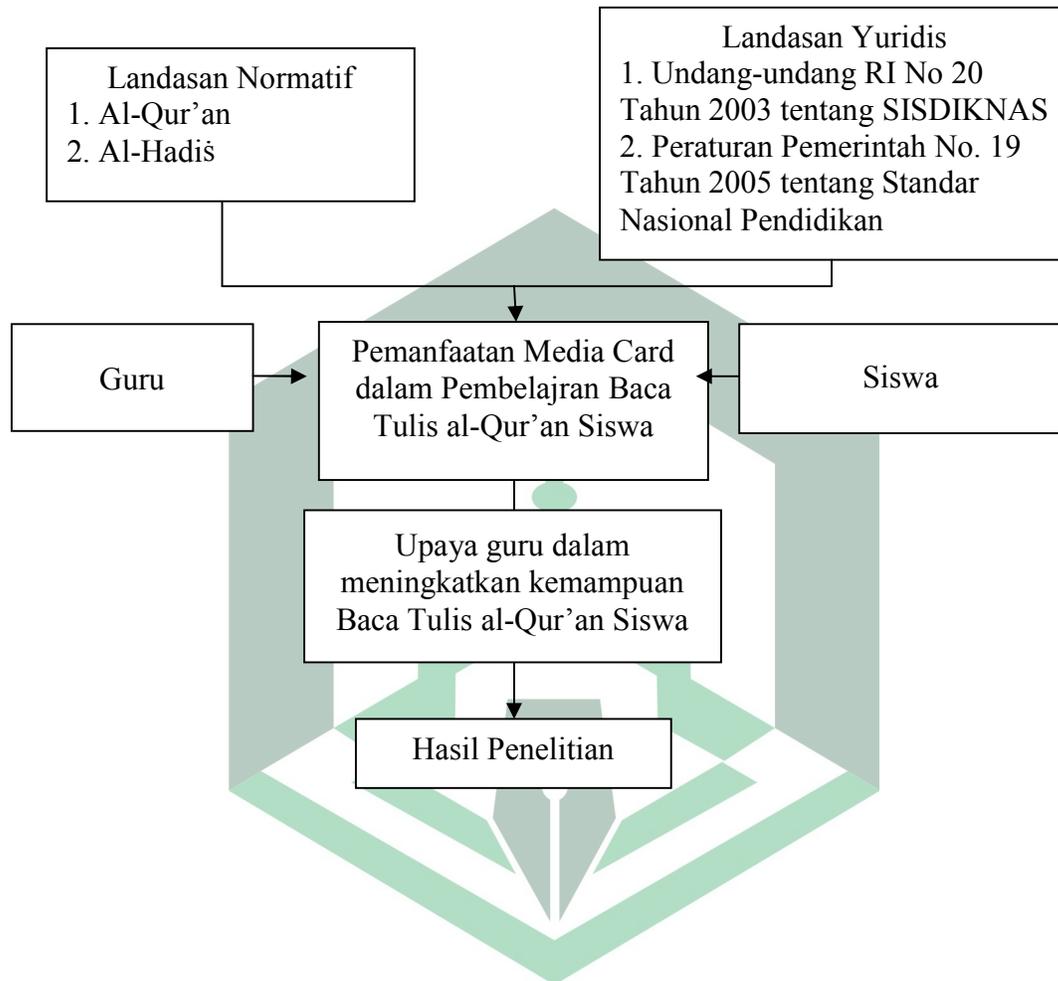
E. Kerangka Pikir

Dari uraian di atas, maka berikut penulis menggambarkan kerangka pikir. Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah. Untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada dapat di lihat pada bagan berikut:



IAIN PALOPO

⁵¹Muhaimin. *Pengembangan Model (KTSP) pada sekolah/ Sekolah Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 51.

BAGAN KERANGKA PIKIR**IAIN PALOPO**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan judul kajian penelitian ini serta untuk memberikan pembahasan yang kompleks melalui hasil penelitian, maka diperlukan pendekatan yang multi disipliner karena sangat terkait dengan beberapa disiplin ilmu lainnya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan religius, pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan pedagogik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Pendekatan religius, yaitu pendekatan yang menjadikan sumber ajaran Islam yakni al-Qur'an dan al-Hadis sebagai rujukan utama.
- b. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjalin hubungan kerja sama guru dengan sesama guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- c. Pendekatan Psikologis, yaitu pendekatan yang mempelajari jiwa peserta didik, melalui gejala perilaku belajar yang nampak pada saat pembelajaran berlangsung di lingkungan sekolah.
- d. Pendekatan pedagogik, yaitu suatu bentuk pendekatan yang memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses

perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pembelajaran.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Hamidi dalam bukunya mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah yang satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya

Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan bagaimana manfaat media card dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, serta apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo.

¹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat Deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Untuk mengembangkan penelitian ini, digunakan desain penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari subjek dan objek penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan menyangkut tentang penyusunan proposal dan pembuatan instrumen,
- b. Tahap pengumpulan data berkaitan dengan kegiatan observasi, wawancara, serta pengurusan surat izin penelitian,
- c. Tahap pengolahan data menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian, yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dari sekolah seperti siswa, guru dan tenaga kependidikan yang mendukung terjadinya proses pembelajaran di sekolah. Penulis memilih lokasi ini karena melihat realitas yang ada di lapangan bahwa terdapat banyak peserta didik di sekolah yang kurang memahami tentang Baca Tulis al-

Qur'an, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu di antaranya adalah kurangnya kemampuan siswa untuk belajar Baca Tulis al-Qur'an.

Penulis memilih SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagai lokasi penelitian karena penulis menganggap bahwa sekolah ini masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait dengan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di Sekolah. Di samping itu sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih minim sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pemanfaatan media card pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Ada dua alasan sehingga penulis memilih SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagai lokasi penelitian.

a. Alasan ilmiah

Secara ilmiah, SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo masih terdapat persoalan-persoalan seputar pendidikan, khususnya terkait tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada siswa di sekolah. Di mana pada umumnya siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo belum lancar dalam mengaji dan menulis huruf hijaiyyah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang pemanfaatan media card pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

b. Alasan praktis

Secara praktis penulis memilih SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagai lokasi penelitian karena SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo mempunyai jarak yang lebih dekat dengan tempat peneliti menjalankan tugas. Sehingga dapat menghemat waktu dan biaya, serta dapat memudahkan peneliti untuk mengambil informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

C. Sumber Data

Sebuah data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yang membutuhkan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaai bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan .

Sugiyono berpendapat bahwa ”menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua, yaitu data primer dan data sekunder”.² Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama (primer) yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan (sekunder) yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini, agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari objek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis

Data Primer dalam penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penulis memperoleh data langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan para siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.

2. Data sekunder.

Data sekunder, adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, penulis memperoleh dokumen berupa dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang ada di SD Negeri 211 yang menyangkut.

- a. Sejarah Singkat SDN 211 Bulete
- b. Identitas Sekolah
- c. Visi dan Misi SDN 211 Bulete
- d. Keadaan Guru dan Pegawai
- e. Keadaan Siswa
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati atau gejala alam.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain

Observasi dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang menjadi sasaran penelitian yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini penulis melakukan observasi di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo terutama mengamati proses pembelajaran Baca Tulis al-qur'an yang dilakukan oleh pendidik di sekolah dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk menjadi informasi dalam penelitian ini.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi, yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang tepat untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.

c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai para guru dan siswa yang ada di SDN 211 Bulete.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa. Adapun hal yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- a. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- b. Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti

menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³

Dari beberapa bentuk instrumen penelitian tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah mengelolah data dan kemudian menganalisis data yang diperoleh. Analisis data merupakan upaya mencari data menata secara sistematis catatan observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh. Kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

1. Teknik pengolahan data

Di dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul akan diolah dengan cara:

a. Editing

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 51.

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang atau pun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.⁴

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah analisis yang deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

⁴M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002), h. 155.

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.⁵

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam proses penelitian ini penulis mereduksi data dengan cara memilih dan memusatkan data pada hal-hal penting yang diperoleh pada saat penelitian. Baik dalam bentuk observasi, wawancara maupun bentuk dokumentasi yang telah diperoleh pada saat penelitian.

IAIN PALOPO

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian

⁵Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 138.

singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Sehingga dengan demikian penulis akan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁶ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan

c. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.151.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam menggunakan teknik triangulasi, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1) *Triangulasi* teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.

2) *Triangulasi* sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku guru, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui kepala sekolah, teman guru yang bersangkutan dan kepada siswa yang diajarnya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa diratakan tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

d. Penarikan kesimpulan,

Langkah ke terahir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Untuk menguji validitas data, penulis mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi.

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Teknik deduktif, yaitu suatu metode pengolahan data dari yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- 2) Teknik Induktif, yaitu metode pengolahan data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.

IAIN PALOPO

3) Teknik komparatif, yaitu menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lain yang relevan dengan permasalahan kemudian menarik kesimpulan.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 211 Bulete

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses pembentukan keperibadian yang sifatnya mutlak baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa, dan negara. Begitu pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, sehingga pendidikan mendapat perhatian yang utama bagi setiap elemen dalam rangka mewujudkan pendidikan di tengah masyarakat. Warga masyarakat kelurahan Bulete kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo adalah penduduk yang peduli pendidikan dan kemajuan warga sehingga mereka berupaya mendirikan sekolah yang pada akhirnya diberi nama SDN 211 Bulete.

SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo didirikan pada tahun 1974 terletak di dusun Kampung Baru Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dengan status Sekolah Dasar Negeri No. 214 Siwa, dan beroperasi pada tahun 1975. Data ini didukung berdasarkan SK Bupati Wajo No. 320/KPTS/VI/2002, tanggal 11 Juni 2002. SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami perubahan serta perkembangan baik dari tenaga pengajar (guru) maupun sarana dan prasarananya. Perkembangan lembaga pendidikan ini sejak didirikannya sampai saat ini masih tetap

eksis melaksanakan proses pembelajaran sebagai lembaga pendidikan formal. SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo terletak dalam wilayah kecamatan pitumpanua yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tawongi
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Siwa
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan teluk Bone
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tobarakka
- e. Koordinat : 120.4039 BT – 3.716 LS

SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sejumlah program kegiatan pembelajaran baik di bidang akademik maupun non akademik. Melalui program tersebut sekolah ini mendapat prestasi baik di tingkat kecamatan maupun tingkat Kabupaten Wajo. Karena itu sekolah ini perlu diketahui sekaligus mendapat perhatian serius oleh masyarakat dan pemerintah.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 211 Bulete Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Bapak H. Kadir pada tahun 1974 -1985
- 2) Bapak Andi Baso pada tahun 1985 – 1993
- 3) Bapak Syarifuddin pada tahun 1993 – 1997
- 4) Bapak Drs. H. Abdul Kadir, M. Si pada tahun 1997 – 2011
- 5) Ibu Hj. Seniwati, S. Pd. pada tahun 2011 -2014
- 6) Bapak Drs. Sareda pada tahun 2014 -2015

7) Bapak Suardi, S. Pd., M. Si pada tahun 2015 – sekarang.¹

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 211 Bulete
- b. Nomor Statistik Sekolah : 101190812010
- c. NPSN : 40303538
- d. Sekolah Berdiri pada Tahun : 1974
- e. Sekolah Dibangun Oleh : Pemerintah Daerah
- f. Tahun Mulai Beroperasi : 1975
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Alamat Sekolah : Jln. Poros Wajo – Palopo
: Kampung Baru, Kelurahan Bulete
: Kecamatan Pitumpanua
: Kabupaten Wajo
: Provinsi Sulawesi Selatan
: Kode POS 90992
- i. Jenjang Pendidikan : SD
- j. Email : SDN211BULETE@yahoo.co.id.
- k. Waktu Belajar : Pagi
- l. Luas Bangunan : 3750 M²
- m. Lokasi Sekolah : Pedesaan

¹Dokumentasi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Visi dan Misi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

a. Visi

Visi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo adalah terciptanya SDN 211 Bulete yang unggul dalam prestasi serta mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi

SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah dasar untuk prestasi akademik dan prestasi non-akademik
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah dasar yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang bernuansa IPTEK dan IMTAQ².

Memperhatikan Visi dan Misi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagaimana di atas, mencerminkan cita-cita yang tinggi dan secara jelas memberikan makna bahwa kekurangan yang sedang dihadapi harus didongkrak sedemikian rupa untuk menciptakan kondisi dan membawa sekolah ke depan yang lebih baik. Keberadaan SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagai suatu lembaga pendidikan bertujuan meningkatkan peran dan fungsinya sebagai lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

²Dokumentasi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Keadan Guru

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas untuk memberi motivasi, membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan siswanya. Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada anak didik secara profesional dan yang didasari kode etik profesi mencakup suatu kedudukan fungsional yang sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua siswa di sekolah.

Guru sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa, guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mencapai tingkat kedewasaannya, guru mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah terutama membentuk proses perkembangan dan pematangan siswa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar .

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang berakibat langsung kepada kualitas

hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa. Apalagi dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor itu adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari, dikuasai dan dipelajari guru, sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara baik, berdaya guna, dan berhasil.

Berdasarkan keterangan di atas penulis berpendapat bahwa, menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi beban moral dan tanggungjawab yang tinggi. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran siswa adalah ditentukan oleh kemampuan guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya, karena itu guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengaruh dan tuntunan terhadap siswa dalam proses mengajar, seperti halnya di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, para guru dengan harapan yang tinggi mereka memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Terlihat adanya tenaga guru di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, yang kesemuanya melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara guru dan siswa, juga antara lingkungan sekitar siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan

baik. Tugas dan tanggungjawab mereka dituangkan berdasarkan profesi dan ketetampilan dimiliki.

Dengan demikian guru perlu mendapat perhatian oleh karena, pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan eksistensi guru. Muhibbin Syah mengemukakan bahwa guru merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Guru menempati posisi signifikan dalam dunia pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai pembaharuan kurikulum, pengadaan media belajar, kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada guru.³

Menyimak pernyataan di atas, maka guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran, dan dapat memahami kemampuan belajar siswa. Guru harus mengetahui dan mampu melakukan peran dan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip mengajar. Posisi guru sebagai garda terdepan pendidikan, tumpuan harapan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Guru pada SDN 211 Bulete 100% memiliki kualifikasi pendidikan Strata satu (S1) sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kualifikasi pendidikan S1. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis mengemukakan keadaan atau kondisi guru yang ada di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, yang memiliki peranan dan tanggung jawab

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 223.

terhadap penyelenggaraan pendidikan di lingkungannya. Berdasarkan data/dokumen SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, jumlah guru dan pegawai Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Nama-nama Tenaga Guru SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Suardi, S. Pd., M. Si	19651231 198611 1 014	Kepala Sekolah
2.	Nurlinayati, S. Pd.	19690820 200701 2 019	Wali Kelas 6A
3.	Devi Lupitasari, S. Pd.	19880428 201001 2 002	Wali Kelas 6B
4	Muliati, S. Pd.	-	Wali Kelas 5
5.	Nurmasita, S. Pd.	19670505 199003 2 009	Wali Kelas 4A
6.	Sahrída, S. Pd.	-	Wali Kelas 4 B
7.	Hasnawati, S. Pd.	-	Wali Kelas 3A
8.	Yuliati Daud, S. Pd.	-	Wali Kelas 3B
9	Rosmiati , S. Pd.	19681006 200604 2 010	Wali Kelas 2
10	Hasnadiyah, S. Pd.	19810718 200902 2 003	Wali Kelas 1A & 1B
11	Arman S., S. Pd. I.	19810215 200801 1 006	Guru PAI
12	Arman S. Pd.	-	Guru Penjas
13	Muhammad Sunahyuddin	-	Tenaga Administrasi

Sumber Data: Dokumentasi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Ajaran 2015/2016.

Namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa latar belakang pendidikan dan status kepegawaian seorang guru dan pegawai di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sangat berpengaruh pada kompetensi profesional mereka dalam mengelola pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran maka prinsip *link* dan *match* atau adanya kesesuaian keahlian yang dimiliki dengan bidang tugas seseorang merupakan bidang alternatif yang perlu menjadi perhatian bagi para penentu kebijakan di bidang pendidikan terutama seleksi penerimaan guru.

5. Keadaan Siswa

Dalam proses pendidikan siswa merupakan salah satu komponen sekaligus sebagai objek pendidikan. Oleh karena itu, segala usaha dan upaya yang dilakukan dalam proses pendidikan semuanya diarahkan kepada semua siswa untuk memahami diri, mengenal lingkungan, agar ia mampu mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan ini dimaksudkan untuk mempercepat pribadi siswa mencapai perkembangan secara optimal sebagai makhluk sosial.

Selain guru, siswa juga merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Siswa adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Sebagai anggota masyarakat siswa adalah komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Di dalam

kegiatan belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan siswa sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Paradigma ini menuntut agar siswa yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat, dan kemampuan dimilikinya. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah kematangan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis, siswa di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo memiliki corak dan latarbelakang kehidupan yang berbeda-beda. Pola sikap dan tingkah laku siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal di mana siswa berada. Namun siswa pada umumnya hidup dalam lingkungan keluarga mayoritas petani, sehingga sifat dan tabiat siswa cenderung mewarnai kehidupan keluarganya. Sikap ini menjadi bentuk atau warna kehidupan berintraksi di lingkungan SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pengembangan diri bagi kehidupan siswa sesuai eksistensinya. Dengan demikian setiap siswa mempunyai tugas perkembangan ke arah yang wajar, baik fisik maupun mental pada periode-periode tertentu. Jika terjadi tugas perkembangan yang macet atau gagal pada satu periode, maka akan menyebabkan ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya. Oleh karenanya, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan

bimbingan dan penyuluhan kepada para siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Adapun keadaan siswa pada SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Table. 4.2
Keadaan siswa pada SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

No	Kelas	Jumlah		Jumlah	Total
		L	P		
1	Kelas 1A	13	6	19	246
2	Kelas 1B	15	6	21	
3	Kelas 2	10	18	28	
4	Kelas 3A	19	11	30	
5	Kelas 3B	15	13	28	
6	Kelas 4A	11	12	23	
7	Kelas 4B	11	12	23	
8	Kelas 5	21	14	35	
9	Kelas 6A	11	10	21	
10	Kelas 6B	9	9	18	

Sumber Data: Dokumentasi SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 246 siswa yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah laki-laki sebanyak 135 siswa dan perempuan sebanyak 111 orang siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya adanya guru dan siswa, akan tetapi diperlukan pula adanya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen pokok dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, tanpa sarana dan prasarana proses belajar mengajar di sekolah sulit akan terlaksana, dengan demikian keberadaannya bersifat mutlak ada, oleh karena itu, sekolah hendaknya berupaya menyiapkan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien terutama kebutuhan pengembangan pendidikan dan keterampilan siswa. Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo Tahun Ajaran 2015/2016, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah hendaknya terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimilikinya.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 211 Bulete dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana yang dimiliki SDN 211 Bulete
Berdasarkan Jumlahnya

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Fasilitas	
			Baik	Rusak
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Kelas	10	10	-
4	WC	4	4	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Meja Siswa	246	246	-
7	Kursi Siswa	246	246	-
8	Papan Tulis	10	10	-
9	Komputer	2	2	-
10	Lapangan Olahraga	1	1	-
11	Bell	1	1	-
12	Rak Majalah	1	1	-
13	Perlengkapan ibadah	1	1	-
14	Lemari	10	10	-
15	Tempat Ibadah	1	1	-

Sumber Data: Dokumentasi SDN 211 Bulete Tahun Ajaran 2015/2016.

B. Manfaat media card dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo

Upaya meningkatkan kualitas dan hasil belajar termasuk kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di era globalisasi ini. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab para guru pada SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, khususnya bagi guru bidang studi pendidikan agama Islam.

Pemanfaatan media card dalam proses belajar mengajar, termasuk mengajar baca tulis al-Qur'an sangat menentukan, sebab media merupakan alat perantara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kemampuan belajar siswa harus lebih diperhatikan oleh guru khususnya dalam penggunaan media dalam pembelajaran. Upaya upaya peningkatan kemampuan belajar yang dimaksud tidak lain adalah kemampuan guru pada umumnya dan khususnya guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan media card dalam proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Baca tulis al-Qur'an dengan penggunaan card diharapkan siswa dapat memahami pelajaran al-Qur'an berdasarkan latihan-latihan membaca dan menulis yang dibantu oleh media tertentu seperti media card. Melalui media card siswa diajak untuk mengamati mana di antara mereka yang lebih cepat memahami dan mengerti

tentang al-Qur'an, dan mana siswa yang kurang atau tidak mengerti dan tidak mampu baca tulis ayat al-Qur'an. Dengan demikian melalui kegiatan pengajaran yang menggunakan media card aktivitas belajar siswa dapat dioptimalkan yang mencakup aktivitas fisik, mental, maupun emosional siswa. Memberdayakan siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan media card ini artinya mengkondisikan lingkungan belajar dan cara belajar siswa yang lebih efektif dan efisien serta mengajak siswa untuk bersikap produktif dalam belajar. Karena itu meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa adalah dengan jalan menggunakan media yang mudah difahami yaitu media card.

Pemanfaatan media card dalam proses belajar mengajar Baca Tulis al-Qur'an sangatlah berguna karena materi dari media card dapat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Cara penggunaannya pun dengan cepat dan tangkas, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari Baca Tulis al-Qur'an dan dapat mempraktekannya dan siswa akan dapat mengingat pelajaran dengan lebih lama, karena dalam praktek penggunaan media card mengikut sertakan bukan hanya faktor kognitif dan afektif, namun juga faktor motorik siswa.

1. Meningkatkan pemahaman siswa

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran di kelas kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan tidak sama. Hal ini disebabkan oleh belakang siswa yang berbeda dan juga karena faktor bawaan. Dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi

kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan media pembelajaran, yang berkaitan dengan bagaimana menggunakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna, khususnya dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Menurut hasil wawancara penulis dengan Waran Siswa kelas 6B pada SD Negeri 211 Bulete beliau mengungkapkan sebagai berikut.

Menurut saya media card sangat bermanfaat karena kita lebih mudah memahami pelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang disampaikan oleh guru di sekolah, membantu kita agar lebih berminat mempelajari Baca Tulis al-Qur'an, serta siswa lebih mudah mengingat pelajaran dengan menggunakan media card. Selain itu kita bisa belajar sambil bermain.⁴

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Baca Tulis al-Qur'an, maka peranan guru adalah sangat penting, khususnya dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran, sebab guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada siswa, melainkan harus membuat siswa lebih mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru di sekolah. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Almawarsyah Ishak dalam wawancaranya berikut ini.

Menurut saya manfaat media card pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu media card yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an membuat siswa di sekolah lebih mudah untuk memahami huruf-huruf hijaiyah serta cara membacanya dengan benar, dan kita lebih mudah untuk mengingat apa yang dituliskan oleh guru di media card.⁵

⁴Waran, Siswa kelas 6B SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 26 Februari 2016.

⁵Nur Almawarsyah Ishak, Siswa kelas 6B SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 26 Februari 2016.

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa pada usia sekolah dasar, siswa sangat menyukai media *card*. Hal ini dikarenakan pada usia sekolah dasar anak-anak belum dapat berfikir secara abstrak dengan baik, sehingga membutuhkan gambaran untuk mencerna materi yang disampaikan. Media *card* merupakan media yang bisa dikatakan ampuh dalam hal pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Selain itu, anak usia sekolah dasar juga tertarik dengan tulisan berwarna yang ada di dalam media *card*, hal ini dapat dijadikan sasaran untuk membuatnya sebagai media pembelajaran yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan kegemaran siswa terhadap media *card*, maka seorang guru bisa memanfaatkan cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar melalui media *card* dengan diisi materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2. Menghemat waktu pembelajaran

Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa turut aktif dalam pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, siswalah yang menjadi pusat kegiatan (*student centered*) dalam pembelajaran, bukan guru. Oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas yang digunakan sebagai media pembelajaran agar dapat lebih mengoptimalkan waktu dalam proses belajar mengajar.

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran maka keluhan guru yang selalu kekurangan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tidak akan terjadi jika guru dapat memanfaatkan media secara maksimal. Dan dengan sekali penyajian materi, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tanpa perlu melakukannya berulang-ulang.

Wawancara dengan Arman mengemukakan pendapatnya sebagaimana berikut ini.

Waktu untuk menyampaikan pelajaran sering kali sangat terbatas. Bila pelajaran hanya disampaikan dengan kata-kata saja mungkin dapat disalahpahami oleh pendengarnya, belum lagi waktu yang dipakai juga panjang. Namun dengan bantuan media card dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa Sekolah Dasar Negeri 211 Bulete, guru bukan saja dapat menjelaskan banyak hal dalam waktu yang lebih singkat, juga dapat mencapai hasil mengajar dengan lebih cepat.⁶

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa mengoptimalkan waktu dalam proses pembelajaran sangat penting dalam mempengaruhi pencapaian target pembelajaran. Ketersediaan waktu erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan waktu yang cukup bisa membuat siswa menguasai lebih dalam sebuah materi yang diajarkan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh siswa untuk memahami pelajaran dengan inteligensi yang berbeda-beda. Oleh Karena itu dibutuhkan sebuah media pembelajaran khususnya pada materi Baca Tulis al-Qur'an.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Devi Lupitasari dalam wawancaranya dengan penulis berikut ini.

Secara umum media card mempunyai pengaruh yang sangat besar didalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SD Negeri 211 Bulete . Pengaruh tersebut adalah: dapat menimbulkan rasa nyaman di dalam proses

⁶Arman S, Guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

pembelajaran, memperjelas penyampaian materi dari guru, serta dapat menghemat waktu dalam proses pembelajaran.⁷

Penggunaan media pendidikan yang sesuai pada tingkat kematangan peserta didik akan banyak membantu peserta didik untuk mempertinggi daya serap dan potensi peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan, sebab media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas materi dan mempermudah konsep yang kompleks serta abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit dan mudah dipahami.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *Motivasi intrinsik* merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan memyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, apakah untuk kehidupannya masa depan siswa yang bersangkutan atau untuk yang lain. Sedangkan *motivasi ekstrinsik* merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, pujian atau hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

⁷ Devi Lupitasari, Wali Kelas 6B pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang intrinsik maupun yang ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan

C. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

Dalam hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa maka penulis berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dan sumber data yang ada di SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Sumber data tersebut meliputi data-data hasil wawancara dengan Kepala sekolah, para guru khususnya PAI, dan siswa. Wawancara yang bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mengganggu aktivitas subyek. Selain data hasil wawancara peneliti juga menggunakan data dan hasil observasi dan dokumentasi, baik dokumentasi dari lembaga yang berkaitan dengan upaya pembelajaran baca tulis al-Qur'an maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

a. Menanamkan rasa cinta al-Qur'an kepada siswa

Apabila kita memperhatikan keadaan saat ini, maka akan didapati bahwa masih banyak di antara kaum Muslimin yang amat jauh dari al-Qur'an, bahkan begitu sangat jauhnya mereka dari petunjuk dan pengajaran yang ada di dalam al-Qur'an. Di

antara mereka ada yang tidak mau atau malas membaca al-Qur'an, sebagian lagi ada yang membacanya hanya ketika waktu shalat saja.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Suardi Berikut ini.

Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an serta manfaatnya kepada siswa dalam kehidupan, khususnya bagi mereka yang mempelajari dan mengamalkannya.⁸

Menanamkan rasa cinta kepada al-Qur'an harus senantiasa ditanamkan kepada para siswa di sekolah. Para guru harus memberikan penjelasan bahwa al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab yang berisi perintah dan larangan tetapi di dalamnya terdapat kisah-kisah teladan. Serta memberikan penjelasan bahwa al-Qur'an akan membawa manusia pada kehidupan yang bahagia bagi orang yang mempelajari dan mengamalkannya.

b. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai satu atau beberapa metode dalam mengajar.

Penggunaan metode yang bervariasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar tersebut.

⁸Suardi, Kepala SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

Mengekspresikan perasaan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Ini akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran anda.

Dalam hasil wawancara Arman dengan penulis beliau mengungkapkan sebagaimana berikut ini.

Setiap menyampaikan materi Baca Tulis al-Qur'an, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam atau BTQ di SD Negeri 211 Bulete tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, tetapi beberapa metode mengajar yang disesuaikan dengan materi Baca Tulis al-Qur'an seperti situasi dan kondisi siswa, misalnya metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, latihan kerja kelompok dan pemberian tugas masing-masing anak.⁹

Dengan upaya ini diharapkan para peserta didik tidak mudah jenuh/bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Media card dalam pembelajaran merupakan alat perantara untuk meningkatkan kemampuan belajar baca tulis al-Qur'an siswa. Setiap melaksanakan alat peraga atau media. Dengan mempergunakan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan lebih mudah dan cepat menerima, menguasai materi baca tulis al-Qur'an yang disampaikan oleh guru di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Suardi berikut ini.

Upaya yang harus saya lakukan harus tepat sesuai dengan sasaran yang saya harapkan, yaitu dengan memilih metode yang tepat dan menerapkan beberapa metode tersebut dalam pengajaran. Beberapa metode Metode Klasikal (klasikal

⁹Arman S, Guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

baca: simak), yaitu menyuruh anak untuk membaca secara bersama-sama, dengan bacaan yang sama dan dengan batas baca yang sama. Sehingga siswa yang tidak bisa membaca menjadi bisa menirukan membaca. Metode Individual, yang mana siswa dipanggil ke depan untuk membaca, sesuai dengan batas bacaannya masing-masing dengan didengarkan oleh guru. Setelah selesai, guru memberi keterangan dan paraf ke kartu kemajuan siswa, yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam membaca.¹⁰

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa penggunaan metode mengajar tertentu hanya cocok untuk siswa yang memiliki gaya belajar tertentu. Jika guru hanya menggunakan satu macam metode, maka dapat dipastikan siswa-siswa yang memiliki gaya belajar tertentu akan menjadi bosan dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan berbagai variasi metode mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Mereka tak hanya sebagai manusia menghafal, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Devi Lupitasari berikut ini.

Upaya yang dilakukan oleh guru sangat bervariasi misalnya siswa dibiasakan membaca dan menulis al-Qur'an secara berulang-ulang (latihan). Sebab kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang ini akan membekas pada diri. Di samping itu terkadang guru juga menggunakan metode Tanya jawab dan ceramah.¹¹

¹⁰Suardi, Kepala SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

¹¹ Devi Lupitasari, Wali Kelas 5 pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

Berdasarkan metode yang digunakan oleh ibu Devi Lupitasari di atas dipahami bahwa dengan metode latihan yang diberikan kepada siswa, mereka akan berfikir dan belajar tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Tetapi dalam menjalankan beberapa metode tersebut, di atas belum tentu anak-anak itu bisa mengikutinya, karena kemampuan anak-anak tidak ada yang sama. Seperti halnya di temukan siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Sehingga cara mengatasi anak tersebut, yaitu dengan memberikan bimbingan atau pengajaran secara mandiri/ privat dengan penuh kesabaran, ketelatenan, penuh kasih sayang.

Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan menjadikan kegiatan belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat diukur dari perubahan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran usai. Dinyatakan sebagai perubahan perilaku, karena perubahan yang terjadi tidak hanya pada tataran pengetahuan peserta didik, tetapi meliputi sikap dan cara pandang peserta didik terhadap realitas disekitarnya.

c. Memberi motivasi belajar

Pemberian motivasi kepada siswa-siswa dalam kegiatan interaksi belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting sekali. Dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh para guru di sekolah akan menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Arman S, berikut ini.

Pemberian motivasi untuk belajar Baca Tulis al-Qur'an telah dilakukan oleh guru di SD Negeri 211 Bulete, yaitu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik pentingnya mempelajari Baca Tulis al-Qur'an. Juga diberikan pengertian beberapa manfaat belajar Baca Tulis al-Qur'an, yaitu membantu bacaan-bacaan dalam mengerjakan sholat, dengan belajar Baca Tulis al-Qur'an akan dapat mengetahui makhraj-makhraj yang ada di dalam al-Qur'an, dan orang yang belajar Baca Tulis al-Qur'an memudahkan membaca al-Qur'an dengan benar bacaannya sehingga mendapat pahala setiap huruf dari Allah swt.¹²

Dengan demikian guru diharapkan merupakan orang yang karena profesinya sanggup menimbulkan dan mengembangkan motivasi untuk kepentingan proses aspek-aspek pembelajaran di dalam kelas yang keberadaan siswanya berbeda-beda secara individual, misalnya perbedaan kemampuan, bakat, kebutuhan, kemampuan, latar belakang sosial dan konsep-konsep yang dipelajari. Dengan demikian, motivasi dari guru merupakan faktor yang berarti dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki rasa ingin tahu, maka guru perlu memotivasi dengan pertanyaan diluar kebiasaan atau tugas yang menantang disertai penguatan bahwa siswa mampu melakukannya. Dengan demikian salah satu upaya guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Warani kelas 6B SD Negeri 211 Bulete berikut ini.

Menurut saya, upaya yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an siswa di SD Negeri 211 Bulete adalah guru harus selalu memberi nasehat/bimbingan, memberikan penjelasan kepada siswa

¹²Arman S, Guru PAI SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

tentang pentingnya membaca al-Qur'an dalam kehidupan siswa, serta guru bisa meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui proses belajar sambil bermain agar siswa tidak bosan belajar di sekolah.¹³

Keberhasilan di dalam proses interaksi belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar dan kemampuan intelektual siswa dalam belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh pemberian motivasi yang mendorong siswa-untuk lebih giat belajar. Tanpa motivasi dalam belajar maka hasil belajar tidak akan memuaskan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, maka seorang guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam belajar, maka seorang guru diharapkan dengan caranya sendiri dapat membangkitkan motivasi belajar Baca Tulis al-Qur'an siswa dengan sungguh-sungguh. Dalam usaha ini bermacam-macam cara yang dapat ditempuh, yaitu dengan menciptakan kondisi-kondisi tertentu selama proses belajar mengajar atau pembelajaran.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo

1. Faktor Pendukung

Dengan adanya media card pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec.

¹³Warani, Siswa kelas 6B SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 26 Februari 2016.

Pitumpanua Kab. Wajo, tentunya ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut.

Adapun faktor-faktor pendukung, yaitu:

a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap sekolah harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa. Karena Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah hendaknya terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sekolah merupakan salah satu faktor yang menunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam wawancaranya Suardi memberikan komentar sebagai berikut.

Sekolah telah menyediakan LCD Proyektor yang berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran siswa, terutama mengenai Baca Tulis al-Qur'an, yaitu dengan memberikan tayangan seperti: Belajar huruf hijaiyah, Cara membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan benar, dll. Dengan begini anak akan lebih cepat menyimpulkan, menangkap dan mengingat apa yang anak lihat tadi, Seperti halnya anak menonton TV, anak akan cepat hafal dan lengkap dalam menceritakannya.¹⁴

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

¹⁴Suardi, Kepala SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di kantor SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

Pernyataan sama di ungkapkan oleh Nurliananti menurut beliau: faktor pendukung guru untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an, yaitu

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu tersedianya sarana prasarana yang memadai yang meliputi alat peraga seperti al-Qur'an tajwid, juz-amma, buku-buku iqra, serta sarana bermain yang sesuai dengan karakter siswa dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain.¹⁵

Siswa yang diajak belajar sambil bermain akan membuatnya lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya, dan lebih bersahabat dengan alam. Pernyataan lain diungkapkan oleh Ibu Devi Lupitasari selaku Guru kelas 6B, Beliau memberikan komentar dalam wawancaranya sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu pada umumnya siswa yang ada di SDN 211 Bulete telah memiliki alat-alat untuk membaca dan menulis al-Qur'an secara individu, seperti: buku Iqro', Juz Amma sendiri-sendiri serta mendapat dukungan penuh dari orang tua.¹⁶

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa siswa yang mendapat dukungan belajar dari orang tua menjadikannya belajar tanpa beban, mudah dididik, mudah di nasehati. Berbeda dengan anak yang tidak mendapat dukungan orang tua, anak menjadi susah diatur, di nasehati, karena anak merasa terbebani dengan sikap orang tuanya yang kurang mendukung dengan apa yang dilakukan oleh anaknya.

¹⁵Nurliananti, Wali Kelas 6A SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

¹⁶Devi Luspitari, Wali Kelas 6B SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Sahrida mengenai faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo sebagai berikut.

Salah satu hal yang menjadi pendukung yaitu memadainya buku-buku al-Qur'an yang dimiliki siswa seperti buku Iqro', Juz Amma. Dengan anak-anak memiliki buku Iqro' maupun Juz Amma sendiri, ini akan bisa mempermudah anak untuk belajar membaca dan menulis, sebab anak akan lebih sungguh-sungguh belajar bila memakai bukunya sendiri, selain anak belajar disekolah, anak juga dapat bisa belajar di rumah melalui bimbingan orang tua.¹⁷

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki

b. Kecerdasan orang tua dalam membina anak di rumah

Orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan

¹⁷Sahrida, Wali Kelas 4B SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya

Kecerdasan orang tua sangat penting dalam membina anak di rumah merupakan faktor yang sangat penting untuk diterapkannya dalam lingkungan keluarga, khususnya dalam memberikan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Arman S sebagai berikut:

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo yaitu tidak sedikit dari orang tua siswa yang senantiasa memberikan perhatian dalam pembinaan Baca Tulis al-Qur'an kepada anak. Minimal orang tua memasukkan ke TK/TPA yang ada di kelurahan Bulete, hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam Baca Tulis al-Qur'an ketika belajar di sekolah, meskipun ada juga siswa belum bisa mengaji dengan lancar.¹⁸

Begitu pula orang tua yang memanjakan anak-anaknya juga termasuk cara pendidikan yang tidak baik. Anak manja biasanya sukar dipaksa untuk belajar. Ia dibiarkan begitu saja, karena orang tuanya terlalu sayang pada anaknya. Memang orang tua harus sayang pada anak-anaknya, tapi jangan terlalu berlebihan, karena dapat menimbulkan hal-hal yang kurang baik dan menyesatkan anak.

Selanjutnya menurut penuturan Hasnawati dalam wawancaranya memberikan penjelasan sebagai berikut:

Agar proses belajar mengajar Baca Tulis al-Qur'an berjalan dengan lancar di sekolah maka kami menyampaikan kepada siswa agar senantiasa belajar di rumah tentang Baca Tulis al-Qur'an melalui orang tua, guru mengaji atau guru

¹⁸Arman S, Guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

privat. Hal ini disebabkan waktu yang ada di sekolah sangat terbatas dalam memberikan pengajaran Baca Tulis al-Qur'an kepada para siswa.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 211 Bulete berikut ini.

Kalau menurut saya, siswa-siswi di SDN 211 Bulete sudah banyak yang lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an, makhrojnya juga sudah benar, enak di dengar. Hal tersebut disebabkan karena peran orang tua di rumah dalam memberikan pembinaan Baca Tulis al-Qur'an kepada anak. Namun yang belum bisa lancar membaca dan menulis juga masih ada, tetapi beberapa orang siswa saja. Bagi anak yang belum bisa membaca itu adalah anak yang tidak dapat perhatian orang tua/dukungan dari orangtuanya ketika anak dirumah.²⁰

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar siswa tentang Baca Tulis al-Qur'an maka dibutuhkan kecerdasan orang tua dalam memberikan pembinaan kepada anak-anaknya mengingat lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan khususnya yang bebrkaitan dengan Baca Tulis al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan anak ke TK/TPA yang ada di lingkungan sekitar atau memanggil guru khusus untuk memberikan pengajaran kepada anak tentang Baca Tulis al-Qur'an di rumah.

2. Faktor penghambat

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidaklah selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menunaikan tugasnya akan

¹⁹Hasnawati, Wali Kelas 3A SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

²⁰Suardi, Kepala SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di kantor SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu juga akan dialami oleh guru agama dalam mengajarkan Baca Tulis al-Qur'an.

a. Kurangnya partisipasi orang tua

Bimbingan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an yang penulis maksudkan di sini adalah keikutsertaan orang tua dalam membimbing anaknya membaca dan menulis al-Qur'an di rumah; dengan pengertian bahwa secara langsung orang tua ikut mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an pada anaknya di rumah, selain untuk menilai sendiri (mengevaluasi) kemampuannya juga untuk mengetahui dengan pasti bagaimana perkembangan pengetahuan dan kemajuan anaknya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, berikut ini penulis mengutip pernyataan guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete:

Mengenai pembinaan anak, khususnya dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an terdapat orang tua yang menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada guru mengajinya dan guru agamanya di sekolah. Anak-anak belajar membaca al-Qur'an pada guru mengajinya sepulang sekolah dan di sekolah mereka diajarkan membaca dan menulis al-Qur'an oleh guru agamanya. Bahkan orang tua tidak punya waktu untuk ikut mengajar apalagi membimbingnya di rumah dalam hal baca tulis al-Qur'an.²¹

Dari pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua yang telah memasukkan anaknya ke sekolah dan kepada guru mengaji berarti telah melimpahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan, utamanya pembinaan dalam hal baca tulis al-Qur'an kepada mereka (guru agama dan guru mengaji). Orang tua tidak merasa

²¹Arman S, Guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016 .

perlu lagi meluangkan waktu untuk membina dan membimbing anaknya. Hal ini pulalah yang menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan anak dalam hal baca tulis al-Qur'an.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Muh. Firmansyah dalam wawancaranya berikut ini.

Menurut saya faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo adalah banyak orang tua siswa yang tidak memperhatikan anaknya untuk masuk di TPA, sehingga siswa tidak lancar dalam mengaji.²²

Meskipun di sekolah sudah ada guru yang membimbing mereka belajar, namun bimbingan dan semangat dari orang tua juga perlu dalam proses belajar seorang anak khususnya yang berkaitan dengan Baca Tulis al-Qur'an. Karena lingkungan keluarga juga bisa menciptakan suasana efektif dan efisien untuk mengulang mata pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Oleh karena itu partisipasi orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran anak. Di antara partisipasi yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa khususnya kemampuan Baca Tulis al-Qur'an yaitu, memasukkan anak ke TPA, menciptakan budaya belajar di rumah, memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya, menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orangtua dan kebutuhan sekolah.

²²Muh. Firmansyah, Siswa kelas 6B SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 26 Februari 2016.

b. Kurangnya waktu yang tersedia

Waktu terkadang menjadi penghalang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah terencana terhadap pengajaran yang dilaksanakan. Waktu sangat penting artinya terhadap pengadaan media pengajaran karena semua diperhadapkan pada keadaan yang sama. Dengan demikian pengadaan media pengajaran harus dilakukan atau digunakan dengan adanya dukungan waktu yang memungkinkan.

Faktor lain yang menjadi hambatan bagi guru agama dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an sehingga tidak mencapai target seratus persen adalah terbatasnya waktu/jam pelajaran agama di sekolah. Sebagaimana penuturan bapak Arman selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 211 Bulete berikut ini:

Pembinaan baca tulis al-Qur'an yang kami berikan kepada siswa-siswi kami sebagian besar berupa bimbingan dan latihan menulis al-Qur'an sebab kebanyakan dari mereka telah belajar mengenal dan membaca huruf al Qur'an dari guru mengajinya masing-masing. Meskipun demikian, faktor waktu yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an bagi siswa-siswi kami. Jam pelajaran agama yang hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu itu sudah termasuk pengajaran al-Qur'an dan materi pendidikan agama Islam yang lain.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa persoalan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah khususnya baca tulis al-Qur'an secara optimal tidak bisa dilimpahkan sepenuhnya kepada guru, akan tetapi tanggung jawab bersama, karena waktu yang dimiliki guru sebagai tenaga pengajar sangat

²³Arman S, Guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016

terbatas. Waktu yang terbatas itu, guru sudah berusaha semaksimal mungkin khususnya guru SD Negeri 211 Bulete dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui berbagai macam metode pembelajaran dengan harapan ilmu yang telah diberikan itu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara faktor kesuksesan belajar mengajar adalah waktu yang cukup, jika kesediaan waktu mencukupi maka kesuksesan belajar mengajar akan didapat. Akan tetapi di SD Negeri 211 Buleter jam pelajaran yang diberikan untuk materi Baca Tulis al-Qur'an hanya dua jam perminggu. Sungguh ini waktu yang sangat sedikit dan tidak cukup sehingga dibutuhkan cara yang efektif bagi guru di sekolah.

Hasil pemaparan di atas dipahami bahwa keterbatasan waktu yang tersedia dapat menjadi penghalang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah terencana terhadap pengajaran yang dilaksanakan. Waktu sangat penting artinya terhadap pengadaan media pengajaran karena semua diperhadapkan pada keadaan yang sama. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran harus dilakukan secara maksimal oleh guru dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

c. Kurangnya minat/kesadaran siswa terhadap baca tulis al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh disertai dengan rasa senang. Oleh karena itu seorang guru yang berhasil dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik adalah guru yang mampu memberikan rangsangan kepada peserta didik, agar ia berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Pembinaan baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama yang perlu mendapat perhatian khusus bagi seorang guru agama, sebab hal ini sangat penting kedudukannya dalam pemahaman ajaran Islam mengingat bahwa al-Qur'an itu adalah sumber pokok ajaran agama Islam.

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin sarat dengan tantangan di mana teknologi semakin canggih dan perubahan serta pergeseran nilai yang mewarnai kehidupan anak bangsa menuntut agar mampu mengadaptasikan diri dengan baik tanpa mengabaikan pendidikan agama sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Disinilah peranan seorang guru agama sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar selalu menjadikan agama sebagai tuntunan dan pedoman hidupnya.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat peserta didik akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi dalam belajar. Dengan demikian, tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu guru pendidikan agama Islam harus menanamkan kesadaran tentang pentingnya Baca Tulis al-Qur'an bagi peserta didik dalam melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Arman tentang minat belajar peserta didik di SD Negeri 211 Bulete sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas khususnya dalam pelajaran Baca Tulis al-Qur'an, terdapat beberapa peserta didik yang kurang berminat dengan materi pelajaran yang disampaikan dan lebih cenderung kepada pelajaran yang umum, seperti pelajaran olahraga, seni dan pelajaran umum lainnya. Sehingga kami selaku guru senantiasa memberikan pemahaman tentang pentingnya pelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik.²⁴

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Jika seorang peserta didik memiliki minat pada pelajaran tertentu dia akan memperhatikannya. Namun sebaliknya, jika peserta didik tidak berminat pada mata pelajaran yang sedang diajarkan biasanya dia malas untuk belajar. Demikian juga dengan peserta didik yang tidak menaruh perhatian yang pada mata pelajaran yang diajarkan, maka sukarlah diharapkan peserta didik tersebut dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa minat berhubungan erat dengan hasil belajar yang selanjutnya dapat digunakan sebagai pendorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Minat belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dilihat dari dalam diri peserta didik, minat dipengaruhi oleh cita-cita, keinginan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luar, minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua, dan anggpan

²⁴Arman S, Guru PAI pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016

masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya. Penulis dapat berpendapat bahwa seperti batasan masalah diatas minat belajar peserta didik dapat mempegaruhi beberapa faktor dari dalam maupun dari luar.

Dengan demikian, minat belajar Baca Tulis al-Qur'an siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Di samping itu minat belajar juga dapat mendukung dan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menemukan cara dalam meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Jika hal ini terjadi, maka proses akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai.

4. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Dalam proses pembelajaran di kelas kemampuan anak didik dalam memahami materi yang disampaikan tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh belakang keluarga yang berbeda dan juga karena faktor bawaan. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal peserta didik saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima peserta didik

apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.

Dalam rangka menanamkan pengetahuan agama Islam pada peserta didik, maka peranan guru adalah sangat penting, sebab seorang guru merupakan teladan dan panutan terhadap anak didiknya, termasuk para guru SD Negeri 211 Bulete mereka tidak hanya mengajarkan pengetahuan kepada anak didik, melainkan harus bertindak sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan kepada peserta didik dalam mengantarkan peserta didiknya kepada untuk dapat melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan benar.

Nurlinayati memberikan penjelasan tentang faktor penghambat yang dihadapi dalam Baca Tulis al-Qur'an di dalam kelas sebagai berikut:

Faktor penghambat yang kami hadapi selama ini dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di sekolah adalah kemampuan peserta didik yang tidak sama, ada yang sudah bisa mengaji dan ada juga yang belum sehingga tingkat kesulitan dalam mengajar pun sulit. Oleh karena itu yaitu ada beberapa peserta didik yang masih butuh bimbingan baca tulis al-Qur'an sehingga banyak menyita waktu dalam mengajarkan baca tulis al-Qur'an, pembahasan materi juga berkurang".²⁵

²⁵Nurlinayati, Wali Kelas 6A SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

Dalam proses pembelajaran kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik peserta didik itu sendiri.

Arman S memberikan penjelasan tentang kemampuan peserta didik yang berbeda dalam proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di sekolah.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas, peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima pelajaran. Sehingga ada peserta didik yang lebih mudah memahami materi dengan metode ceramah, namun di sisi lain terdapat juga beberapa peserta didik lebih senang dengan metode langsung dan metode menghafal dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Di samping itu ada beberapa peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran dan ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.²⁶

Uraian di atas dipahami bahwa sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik peserta didik dalam menerima materi pembelajaran di dalam kelas. Karena dengan memahami karakteristik peserta didik, maka seorang pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan harapan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

²⁶Arman S, Guru PAI SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

5. Faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung

Faktor lingkungan sosial ini juga akan mempengaruhi kemampuan belajar Baca Tulis al-Qur'an dalam diri siswa, karena di dalam lingkungan sosial terdapat beberapa anggota keluarga, teman bermain, serta teman bergaul seperti tetangga di sekitar rumah tempat mereka tinggal. Dalam kaitannya dengan faktor sosial (teman bergaul) ini sering kali tempat bergaul yang kurang baik (malas belajar) akan mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, ia akan mudah pula ikut-ikutan untuk menunjukkan solidaritasnya, hal ini akan membawa anak malas belajar. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Yuliati Daud dalam wawancaranya:

Saya tidak suka dengan sebahagian anak-anak tetangga saya yang suka pergi bermain tanpa memperhatikan waktu mengaji mereka, soalnya hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi anak-anak saya dalam belajar, khususnya Baca Tulis al-Qur'an sehingga dapat terjerumus ke dalam perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran pendidikan Islam.²⁷

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Maka pergaulan yang baik akan berpengaruh yang baik pula terhadap diri anak, begitu juga teman bergaul yang sebaliknya pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga terhadap diri seorang anak. Selanjutnya Nurmasita mengemukakan bahwa:

Faktor penghambat yang kami hadapi selama ini dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, khususnya tentang mengajar membaca al-Qur'an yaitu, terkadang anak lebih asyik bermain bersama teman-temannya hingga lupa waktu.²⁸

²⁷Yuliati Daud, Wali Kelas 3B pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016.

²⁸Nurmasita, Wali Kelas 4A pada SD Negeri 211 Bulete, *Wawancara*, di SD Negeri 211 Bulete, tanggal 24 Februari 2016

Dari pendapat di atas dipahami bahwa anak dapat belajar dengan baik manakala memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan yang bijaksana dari kedua orang tuanya, begitu juga sebaliknya jika anak di dalam interaksi (hubungan sosial) dengan teman-temannya baik dalam rumah tangganya maupun teman bergaul di luar lingkungan keluarga, akan mempengaruhi pola pada tingkah lakunya. Oleh sebab itulah, interaksi sosial anak di perhatikan, dan diawasi dengan baik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pemanfaatan media card dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manfaat media card dalam pembelajaran Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo, yaitu Meningkatkan pemahaman siswa, Menghemat waktu pembelajaran, Meningkatkan motivasi belajar siswa,
2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu Menanamkan rasa cinta al-Qur'an kepada siswa, Penggunaan metode mengajar yang bervariasi, Memberi motivasi belajar.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab.Wajo yaitu Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, Kecerdasan orang tua dalam membina anak di rumah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu Kurangnya partisipasi orang tua, Kurangnya waktu yang tersedia, Kurangnya kemampuan/kesadaran siswa terhadap baca tulis al-Qur'an, Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, serta Faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung.

B. Saran-saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan media card pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa SDN 211 Bulete Kec. Pitumpanua Kab. Wajo. Dan kiranya demi tercapainya pembelajaran yang lebih baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya selalu mengadakan peningkatan dalam melaksanakan tugasnya sehingga terwujud disiplin yang tinggi. Serta mengadakan studi banding antar sekolah guna untuk mencari pengetahuan dan solusi yang tepat dalam mengatasi pembelajaran sekarang ini, dan juga dengan menerima masukan/ kritikan dari sekolah lain, yang itu semua untuk meningkatkan kemajuan sekolah.

2. Guru

- a. Guru harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing dan menghadapi siswa-siswanya, serta jangan pernah menyerah untuk selalu mengarahkan tentang belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswa. Serta lakukan untuk membaca berulang-ulang bagi siswa yang belum lancar dalam membaca
- b. Guru jangan merasa lelah untuk selalu memotivasi siswa agar terus membiasakan kebiasaan membaca dan menulis al-Qur'an sampai akhir hayat, dan selalu meningkatkan terus kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru harus berusaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar, seperti pengadaan media pembelajaran yang menggunakan (Media card, LCD proyektor,

VCD baca tulis al-Qur'an, dll), agar dalam proses belajar mengajar akan lebih kondusif dan terarah sesuai dengan tujuan.

3. Bagi Siswa

Siswa harus rajin dan semangat untuk belajar dalam hal Baca Tulis al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti yang akan datang

Sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang penelitian terhadap masalah yang sesuai dengan topik tersebut.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Alam, H. Tombak. *Ilmu Tajwid Popular 17 Kali Pandai*, Jakarta: bumi aksara, 1995.

Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: logos , 1999.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Intermasa, 2002.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Asyhar, Rayandra, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995.

Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2000.

Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching*, Malaysia: Associated Companies Troughs the World, 2002.

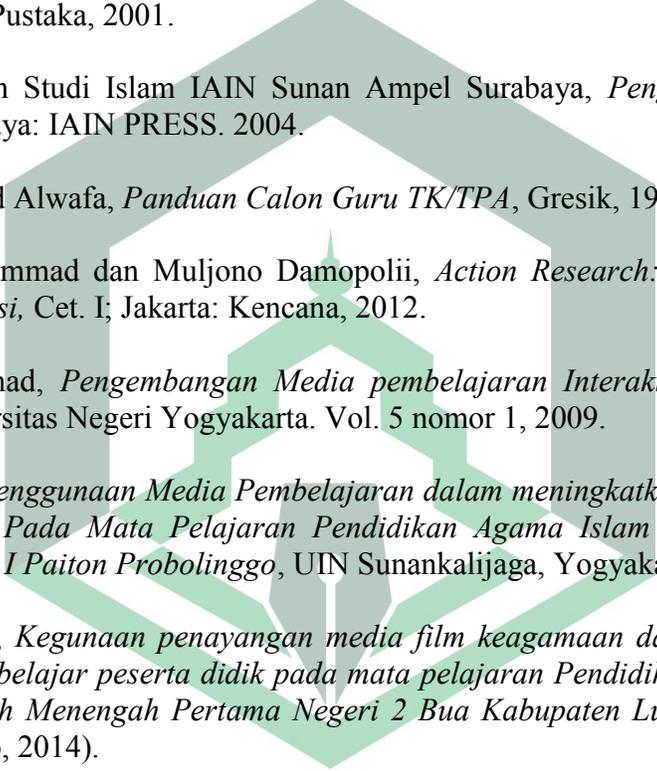
Hisyam, Zaini. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguran Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Ibrahim, Abdul Halim, *al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*, Kairo: Dār al-Ma'ārif.

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Gruop, 2008.
- Mahmud, Abdul Halim, *Tadarus Kehidupan di Bulan Al-Quran*, Yogyakarta: Mandiri Pustaka Hikmah, 2000.
- Mangun, *IlmuPendiidkan Islam*, Yogyakarta : Griya Santri,2011.
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nurkholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013.
- Muslihatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. IV, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995.
- Phillips, Sarah, *Young Learner Resource Books for Teacher*, Hongkong: Oxford University Press, 2001.
- Rohmad, H. Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sadiman, Arief S., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Salim, Muhammad Ahmad, *al-Wasā'il al- Ta'līmiyah fī Ta'līmi al-'Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, Mekkah: al mamlaka al-'Arabiyah al-Su'ūdiyah, 1987.
- Shalahuddin, Mahfudh, *Media Pendidikan Agama*, Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sultan, Muhajir, *Jalan Pintas 200 menit sudah bisa mengaji*, Surabaya: pena Suci, 1994.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.

- Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan dalam prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, Surabaya: IAIN PRESS. 2004.
- Wajih, Ahmad Alwafa, *Panduan Calon Guru TK/TPA*, Gresik, 1996.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Media pembelajaran Interaktif*, Learning media Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 5 nomor 1, 2009.
- Syamsudin, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA 2 di SMAN I Paiton Probolinggo*, UIN Sunankalijaga, Yogyakarta.
- Yunus Fadhil, *Kegunaan penayangan media film keagamaan dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bua Kabupaten Luwu*, (Tesis, STAIN Palopo, 2014).



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Depok: Al-Huda, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006.
- H. Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Grealia Indonesi, 2002.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhammad, Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Musthafa, Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta: Mustaqiim, 2004.
- Sadiman, Arief S., dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Cet. III, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Shalahuddin, Mahfudh, *Media Pendidikan Agama*, Cet. I, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikolog Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.
- Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Cet. IV, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 193.
- Syamsuddin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Thoha, Chabib, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Wahbah, Zuhaili, *Al-Qur'an: Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012.



IAIN PALOPO